



**ANALISIS NILAI TUKAR PETANI SEBAGAI INDIKATOR
KESEJAHTERAAN PETANI DI PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE
TAHUN 2012-2014**

SKRIPSI

Oleh

**Eka Agustin Rahayu
NIM 120810101147**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS NILAI TUKAR PETANI SEBAGAI INDIKATOR
KESEJAHTERAAN PETANI DI PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE
TAHUN 2012-2014**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Eka Agustin Rahayu
NIM 120810101147**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Kusnariyah dan Ayahanda Suwito tercinta, yang senantiasa mencurahkan do'a dan kasih sayangnya selama ini;
2. Adik saya Tri Cahya Lestari tersayang;
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memilih ilmu pengetahuan.”

(Al-Mujadillah: 11)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”

(**R.A. Kartini**)

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis.”

(**Aristoteles**)

“Milikilah mentalitas jagoan ketika Anda memutuskan naik tangga, tetapi jangan lupa menjadi penyembuh ketika keadaan memaksa Anda turun, agar Anda bisa naik ke tangga yang lebih tinggi.”

(**John Heider**)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Agustin Rahayu

NIM : 120810101147

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2012-2014” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Maret 2016

Yang menyatakan,

Eka Agustin Rahayu

NIM 120810101147

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI TUKAR PETANI SEBAGAI INDIKATOR
KESEJAHTERAAN PETANI DI PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE
TAHUN 2012-2014**

Oleh

Eka Agustin Rahayu

NIM. 120810101147

Pembimbing

Dosen I : Drs. Badjuri, M.E

Dosen II : Prof. Dr. Sarwedi, M.M

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan
Petani di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2012-2014
Nama Mahasiswa : Eka Agustin Rahayu
NIM : 120810101147
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 21 Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Badjuri, M.E

NIP. 195312251984031002

Prof. Dr. Sarwedi, M.M.

NIP. 195310151983031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes

NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS NILAI TUKAR PETANI SEBAGAI INDIKATOR
KESEJAHTERAAN PETANI DI PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE
TAHUN 2012-2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eka Agustin Rahayu

NIM : 120810101147

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji tanggal:

01 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisah Jumiati S.E., M.P. (.....)
NIP. 196809261994032002
2. Sekretaris : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P (.....)
NIP. 195504251985031001
3. Anggota : Dr. Zainuri M.Si. (.....)
NIP. 196403251989021001

4 x6

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr.Moehammad.Fathorrazi,SE,M.Si
NIP. 196306141990021001

Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2012-2014

Eka Agustin Rahayu

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) keterwakilan perhitungan nilai tukar petani yang selama ini dijadikan sebagai indikator kesejahteraan petani di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2012-2014; (2) ketepatan dua alat ukur komplemen (nilai tukar alternatif) dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan petani yang sesungguhnya, (3) rumusan kebijakan terkait peningkatan kesejahteraan petani di Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik tabulasi data dalam menghitung komponen nilai tukar petani komplementer. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar petani yang selama ini digunakan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi riil petani di Jawa Timur. Penyertaan dua alat ukur komplemen menjadikan indikator kesejahteraan petani lebih jelas dalam menggambarkan keadaan petani saat ini. Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP) menggambarkan daya beli riil petani terhadap barang konsumsi rumah tangga yang menurun berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini. NTFP menggambarkan daya beli petani terhadap input produksi usahatani. Perumusan kebijakan peningkatan kesejahteraan petani di Jawa Timur ditinjau dari komponen perhitungan nilai tukar petani komplemen.

Kata Kunci: Nilai Tukar Petani (NTP), Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP), Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani (NTFP), Kesejahteraan Petani

*Analysis of Farmers Exchange as The Farmer's Welfare Indicator in East Java
Province in the Period 2012-2014*

Eka Agustin Rahayu

*Department of Economics and Development Study, The Faculty Economics,
Jember University*

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze (1) the representative of the calculation farmers exchange rate who had been used as the farmer's welfare indicators in East Java province in the period 2012 to 2014; (2) the accuracy of two measuring devices complement (alternative exchange rate) in describing the actual level of farmer's welfare, (3) the formulation of policies related to improving the farmer's welfare in East Java. The analytical method used in this research is quantitative descriptive analysis that using data tabulation techniques in calculating the farmers exchange rate complementary components. The analysis showed that the farmers exchange rate who have not fully describe the real conditions of the farmers in East Java. Inclusion of two measuring devices complement farmers' welfare indicators made clearer in describing the state of the farmer. Farmers Consumption Exchange (NTKP) describe the real purchasing power of the farmers on household consumer goods decreased based on the calculation in this study. NTFP describe the purchasing power of farmers to farm production inputs. Formulation of policies improving the farmers welfare in East Java in terms to calculation of the complement farmers exchange rate component.

Keywords: *Farmers Exchange Rate (NTP), Farmers Consumption Exchange Rate (NTKP), Farm Production Factor Exchange (NTFP), Farmer's Welfare*

RINGKASAN

Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2012-2014, Eka Agustin Rahayu, 120810101147; 2016; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sebagai negara agraris, jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan sektor pertanian di Indonesia hampir mencapai 50%. Namun jumlah rumah tangga pertanian tersebut mengalami penurunan dari tahun 2003 sebesar 5,10 juta rumah tangga atau 16,32% hingga tahun 2013. Perhatian terhadap kesejahteraan petani yang dibuktikan dari dominasi jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan pertanian menjadi prioritas pembangunan pertanian jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia. Peningkatan kesejahteraan rakyat ditunjukkan oleh berbagai indikator pembangunan, antara lain peningkatan pendapatan per kapita, penurunan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Peningkatan kesejahteraan petani yang menjadi tujuan pembangunan pertanian diprioritaskan pada provinsi Jawa Timur karena provinsi ini merupakan penyangga pangan nasional yang harus menyediakan pasokan bahan makanan untuk masyarakat se-Indonesia. Sebagai provinsi penyangga pangan nasional seharusnya masyarakat di Jawa Timur lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan provinsi lain. Namun pada realitanya tiga tahun terakhir ini kesejahteraan petani di provinsi Jawa Timur terus terpuruk. Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan NTP drastis dibandingkan provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dari kelima provinsi di Pulau Jawa hanya provinsi Banten saja yang mengalami peningkatan sebesar 0,71%. Provinsi lainnya mengalami penurunan nilai tukar petani. Perbandingan tersebut dapat dilihat karena indikator NTP yang dibangun BPS mempunyai unit analisa nasional dan merupakan agregasi dari provinsi dan sub sektor/komoditi.

Menurut definisi BPS yang menjelaskan bahwa NTP tidak berkaitan langsung dengan nilai riil pendapatan rumahtangga tani menyebabkan belum ada penjelasan terkait konseptual yang meyakinkan NTP-BPS valid dijadikan sebagai alat ukur kesejahteraan rumah tangga pertanian. Beberapa kekurangan dalam penghitungan NTP memerlukan penyempurnaan penghitungan NTP yang lebih mendekati pengukuran kesejahteraan petani. Penyempurnaan tersebut perlu mendapat kesepakatan bersama karena terkait dengan pemahaman, ketersediaan data dan analisa. Pengkajian ulang konsep perhitungan nilai tukar petani bertujuan untuk menelaah secara kritis apakah nilai tukar petani relevan digunakan sebagai indikator kesejahteraan petani.

Dalam penelitian ini, selain menggunakan cara perhitungan BPS juga terdapat dua alternatif pengukuran nilai tukar petani sebagai pembanding relevansinya terhadap kesejahteraan petani yang dijadikan sebagai dasar pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mencapai pembangunan pertanian yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia terutama petani di Jawa Timur dikarenakan mengalami keterpurukan yang disebabkan dari berbagai faktor. Penelitian ini menggunakan metode analisis tabulasi data dengan memasukkan rumus perhitungan NTKP dan NTFP. Data yang digunakan adalah indeks harga yang diterima petani (IT), indeks harga konsumsi rumahtangga tani (IHKP), indeks harga faktor produksi usahatani (IHFP) di Jawa Timur pada tahun 2012-2014. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah NTKP berturut-turut mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Pada tahun 2012 sebesar 103,41, pada tahun 2013 sebesar 103,28, dan pada tahun 2014 sebesar 102,38. Subsektor tanaman pangan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,42 persen dari angka 101,31 menjadi 101,98 pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 justru mengalami penurunan drastis sebesar 2,86 persen dari angka 101,98 menjadi 98,87 pada tahun 2014. Angka 98,87 menunjukkan bahwa petani tanaman pangan pada tahun 2014 tidak sejahtera karena di bawah 100. Sedangkan NTFP pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari keseluruhan jenis input faktor produksi kecuali biaya transportasi pada tahun 2014

dimana pada tahun tersebut terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak yang berpengaruh langsung pada kenaikan biaya transportasi sehingga menyebabkan nilai tukar faktor produksi jenis input biaya transportasi berada dibawah indeks dasar.

Selain itu juga terdapat rumusan kebijakan terkait peningkatan kesejahteraan petani yang dilihat dari segi pendapatan dengan cara kebijakan pengendalian harga terhadap hasil produksi pertanian, dan dari segi pengeluaran dengan cara kebijakan subsidi harga barang konsumsi rumahtangga tani seperti, kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan dan perumahan, serta subsidi harga input produksi usahatani seperti, pupuk, benih, BBM, dan bunga kredit bank.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur Periode 2012-2014”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Badjuri, M.E selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kritik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Prof. Dr. Sarwedi, M.M selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Faklutas Ekonomi Universitas Jember;

7. Ibunda Kusnariyah dan Ayahanda Suwito, ucapan terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan untuk segala pengorbanan, kerja keras, do'a, kasih sayang, serta kesabarannya selama ini;
8. Adikku Tri Cahya Lestari beserta seluruh keluarga besarku, terimakasih banyak atas do'a, kasih sayang serta dukungan selama ini yang tanpa henti;
9. Sahabat-sahabatku tercinta Alynda, Avita, Noviana, Rizky, Dewi, Dwi, Defi, Ana, Intan, Lendra, Dio terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini;
10. Sahabat terkasih Fuadul Ichsan Fauzi, S.E yang selama ini membimbing dan memberikan dukungan serta doa;
11. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang selama ini membimbing saya dan senantiasa berbagi ilmu;
12. Teman-teman dan kakak tingkat di konsentrasi Ekonomi Regional serta seluruh Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih semuanya;
13. Keluarga besar Burliem Resto, terimakasih atas dukungan dan do'a selama ini;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, tidak ada sesuatu yang sempurna, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Jember, 21 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAKSI	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Nilai Tukar Petani	13
2.1.2 Konsepsi NTP sebagai Indikator Kesejahteraan Petani ...	15
2.1.3 Pengukuran Nilai Tukar Petani (NTP-BPS).....	19
2.1.4 Pengukuran Nilai Tukar Komplemen.....	24

2.1.5	Teori Produksi	25
2.1.6	Teori Konsumsi	27
2.1.7	Teori Kesejahteraan	30
2.2	Penelitian Terdahulu	31
2.3	Kerangka Konseptual	35
BAB 3. METODE PENELITIAN		37
3.1	Rancangan Penelitian	37
3.1.1	Jenis Penelitian	37
3.1.2	Unit Analisis	37
3.1.3	Lokasi Penelitian	37
3.2	Populasi dan Sampel	38
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.3.1	Jenis Data	38
3.3.2	Sumber Data	38
3.4	Metode Analisis Data	39
3.4.1	Pengukuran NTP-BPS	39
3.4.2	Pengukuran NTKP	40
3.4.3	Pengukuran NTFP	41
3.5	Definisi Variabel Operasional	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.1	Gambaran Umum dan Letak Geografis Jawa Timur	45
4.1.2	Kondisi Perekonomian Jawa Timur	48
4.1.3	Kondisi Sektor Pertanian Jawa Timur	49
4.2	Analisis Data	50
4.2.1	Perhitungan Nilai Tukar Petani (NTP-BPS)	50
4.2.2	Perhitungan Nilai Tukar Petani Komplemen	54
4.2.2.1	Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP)	54
4.2.2.2	Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani (NTFP)	56

4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Relevansi NTP-BPS	58
4.3.2 Relevansi NTKP	59
4.3.3 Relevansi NTFP	61
4.3.4 Kebijakan Kesejahteraan Petani	61
BAB 5. PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Provinsi di Indonesia, ST2003 dan ST2013.....	2
1.2 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk di Indonesia 2003-2013	4
1.3 NTP 5 Provinsi di Pulau Jawa Bulan November – Desember 2014 (2012=100)	8
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	34
4.1 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan 5 Provinsi se-Jawa Tahun 2011-2015 (Tahun Dasar 2010).....	48
4.2 Inflasi Jawa Timur dan Nasional (2012 = 100).....	49
4.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP-BPS) Provinsi Jawa Timur 2012-2014 (2012=100)	51
4.4 Rata-rata Indeks Harga Yang Diterima Petani Provinsi Jawa Timur Menurut Sub Sektor Pertanian Tahun 2012-2014 (2012=100)	52
4.5 Rata-rata Indeks Harga Yang Dibayar Petani Provinsi Jawa Timur Menurut Sub Sektor Pertanian Tahun 2012-2014 (2012=100)	53
4.6 Nilai Tukar Konsumsi Petani Provinsi Jawa Timur Menurut Sub Sektor Pertanian Tahun 2012-2014 (2012=100).....	55
4.7 Nilai Tukar Konsumsi Petani Provinsi Jawa Timur Menurut Sub Sektor Pertanian Tahun 2012-2014 (2012=100).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Jumlah Rumah Tangga Pertanian di Indonesia ST2003 dan ST2013.....	1
1.2	Perbandingan Jumlah Usaha Pertanian di Jawa Timur, 2003 dan 2013	3
1.3	Nilai Tukar Petani Jawa Timur Bulan Januari 2012 dan 2013 (2007=100)	6
1.4	Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014 (2012=100)	7
2.1	Skema Pembentukan NTP	23
2.2	Kurva <i>Average Physical Product</i>	26
2.3	Kurva Konsumsi Keynes.....	29
2.4	Kerangka Konseptual	36
4.1	Peta Wilayah Administratif Provinsi Jawa Timur	45
4.2	Diagram Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2014 (2012=100).....	52

DAFTAR LAMPIRAN

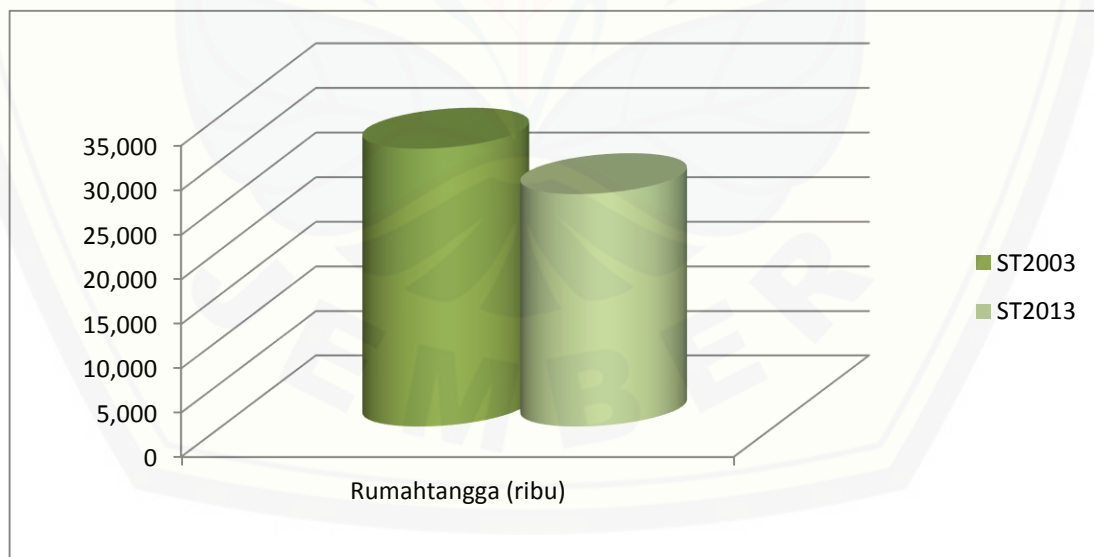
Lampiran	Halaman
1 Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2012(2007=100)	72
2 Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2013(2007=100)	73
3 Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2014(2007=100)	74
4 NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2012(2007=100).....	75
5 NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2013(2007=100).....	76
6 NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2014(2007=100).....	77
7 NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2012(2007=100).....	78
8 NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2013(2007=100).....	79
9 NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2014(2007=100).....	80
10 NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2012(2007=100).....	81
11 NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2013(2007=100).....	82
12 NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2014(2007=100).....	83

13	NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2012(2007=100).....	84
14	NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2013(2007=100).....	85
15	NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2014(2007=100).....	86
16	NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2012(2007=100).....	87
17	NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2013(2007=100).....	88
18	NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari-Desember Tahun 2014(2007=100).....	89
19	Hasil Perhitungan Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014 (2012=100)	90
20	Hasil Perhitungan Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani (NTFP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014 (2012=100)	91

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor tersebut memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Sektor pertanian yang memiliki kontribusi penting dalam pembangunan nasional dengan jumlah rumah tangga tani yang hampir mencapai 50% dari rumah tangga total nasional. Namun jumlah rumah tangga pertanian tersebut mengalami penurunan dari tahun 2003 sebesar 5,10 juta rumah tangga atau 16,32% hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 tercatat hanya 26,14 juta rumah tangga pertanian yang ada di Indonesia. Meskipun mengalami penurunan jumlah rumah tangga tani dan jumlah tenaga kerja serapan sektor pertanian tersebut masih cukup dominan dibandingkan sektor lainnya, terutama subsektor tanaman pangan yang mendominasi usaha pertanian di Indonesia (BPS Indonesia, 2013).



Sumber: BPS Indonesia, Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (diolah)

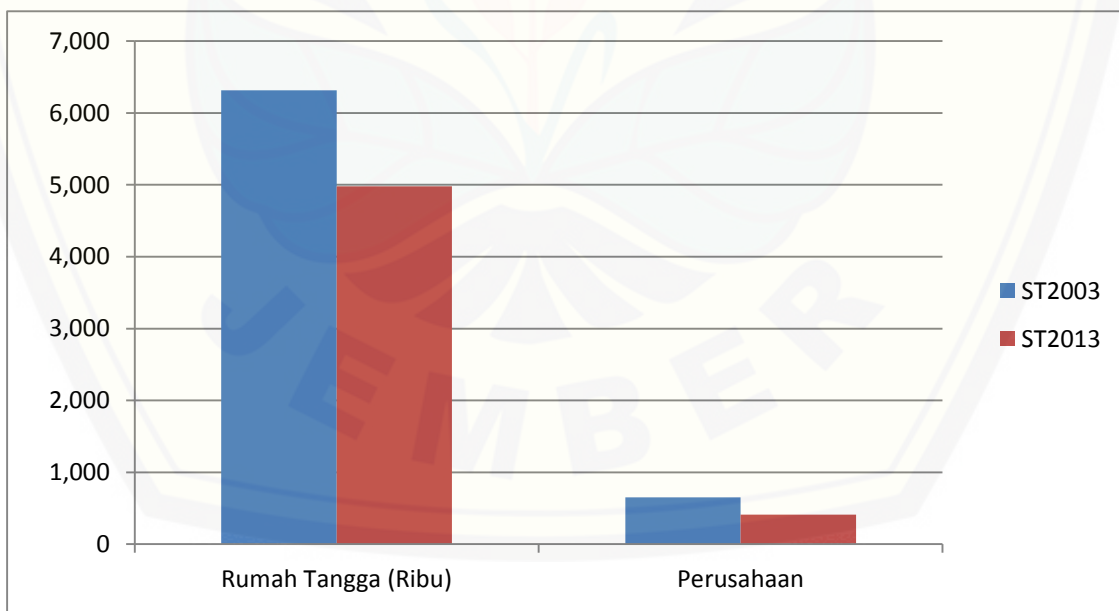
Grafik 1.1 Jumlah Rumah Tangga Pertanian di Indonesia ST2003 dan ST2013

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Provinsi di Indonesia, ST2003 dan ST2013

No.	Provinsi	Rumah Tangga Usaha Pertanian (Rumah Tangga)			
		ST2003	ST2013	Perubahan	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	699.370	644.851	-54.519	-7,80
2	Sumatra Utara	1.492.104	1.327.759	-164.345	-11,01
3	Sumatra Barat	709.351	644.610	-64.741	-9,13
4	Riau	541.050	581.517	40.467	7,48
5	Jambi	414.986	431.589	16.603	4,00
6	Sumatra Selatan	971.458	958.724	-12.734	-1,31
7	Bengkulu	280.964	277.136	-3.828	-1,36
8	Lampung	1.293.192	1.226.455	-66.737	-5,16
9	Kep. Bangka Belitung	139.315	124.970	-14.345	-10,30
10	Kepulauan Riau	74.195	69.991	-4.204	-5,67
11	DKI Jakarta	52.583	12.287	-40.296	-76,63
12	Jawa Barat	4.345.148	3.058.612	-1.286.536	-29,61
13	Jawa Tengah	5.770.801	4.290.619	-1.480.182	-25,65
14	DI Yogyakarta	574.920	495.781	-79.139	-13,77
15	Jawa Timur	6.314.370	4.978.358	-1.336.012	-21,16
16	Banten	898.021	592.841	-305.180	-33,98
17	Bali	492.394	408.233	-84.161	-17,09
18	Nusa Tenggara Barat	719.875	600.613	-119.262	-16,57
19	Nusa Tenggara Timur	729.483	778.854	49.371	6,77
20	Kalimantan Barat	614.738	627.638	12.900	2,10
21	Kalimantan Tengah	302.414	270.914	-31.500	-10,42
22	Kalimantan Selatan	471.972	432.328	-39.644	-8,40
23	Kalimantan Timur	203.179	180.614	-22.565	-11,11
24	Kalimantan Utara	38.948	44.735	5.787	14,86
25	Sulawesi Utara	324.374	253.503	-70.871	-21,85
26	Sulawesi Tengah	396.622	401.891	5.269	1,33
27	Sulawesi Selatan	1.082.251	980.946	-101.305	-9,36
28	Sulawesi Tenggara	314.011	316.262	2.251	0,72
29	Gorontalo	133.083	122.515	-10.568	-7,94
30	Sulawesi Barat	167.098	185.847	18.749	11,22
31	Maluku	184.376	175.362	-9.014	-4,89
32	Maluku Utara	129.246	130.233	987	0,76
33	Papua Barat	75.790	70.223	-5.567	-7,35
34	Papua	280.502	438.658	158.156	56,38
	Indonesia	31.232.184	26.135.469	-5.096.715	-16,32

Sumber: BPS Indonesia, Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (diolah)

Data diatas merupakan data jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut provinsi yang menunjukkan penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian dalam angka yang cukup besar, sehingga akan berdampak pada terganggunya stabilitas produksi pangan nasional. Dari data tersebut dapat diperkirakan jika terjadi penurunan secara terus-menerus, maka Indonesia akan mengalami krisis pangan nasional pada periode mendatang. Penurunan terbesar terjadi pada Provinsi Jawa Tengah sebesar 1.480.182 rumah tangga usaha pertanian dari angka 5.770.801 pada tahun 2003 menjadi 4.290.619 pada tahun 2013. Berdasarkan laporan hasil sensus pertanian 2013, Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan jumlah rumah tangga usahatani terbanyak dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya, yaitu sebanyak 4.978.358 juta rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dari besarnya jumlah rumah tangga usaha pertanian jika dibandingkan dengan perusahaan pertanian berbadan hukum atau pelaku usaha lainnya yaitu selain rumah tangga dan perusahaan pertanian berbadan hukum (BPS Jawa Timur, 2013).



Sumber: BPS Jawa Timur, Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (diolah)

Grafik 1.2 Perbandingan Jumlah Usaha Pertanian di Jawa Timur, 2003 dan 2013

Perhatian terhadap kesejahteraan petani yang dibuktikan dari dominasi jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan pertanian menjadi prioritas pembangunan pertanian jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia. Peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani sangat relevan untuk terus mendapat perhatian, hal ini berkaitan dengan beberapa aspek, antara lain: (a) kehidupan yang sejahtera merupakan hak dari setiap anggota masyarakat, (b) pembukaan UUD 1945 secara tegas menyatakan bahwa Indonesia yang sejahtera merupakan tujuan akhir dari pembentukan Negara Indonesia, (c) peningkatan kesejahteraan telah menjadi kesepakatan dunia seperti yang tertuang dalam *Millennium Development Goals* (MDGs), dan (d) kesejahteraan masyarakat selalu menjadi prioritas pembangunan nasional (Rachmat,2013). Peningkatan kesejahteraan rakyat ditunjukkan oleh berbagai indikator pembangunan, antara lain peningkatan pendapatan per kapita, penurunan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran. Oleh karena itu maka dalam setiap tahap kegiatan pembangunan pertanian, kesejahteraan petani selalu menjadi tujuan pembangunan (Bappenas, 2013).

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia 2003-2013

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)			Persentase Penduduk Miskin (Persen)	
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa
2003	12,26	25,08	37,34	13,57	20,23
2004	11,37	24,78	36,15	12,13	20,11
2005	12,4	22,7	35,1	11,68	19,98
2006	14,49	24,81	39,3	13,47	21,81
2007	13,56	23,61	37,17	12,52	20,37
2008	12,77	22,19	34,96	11,65	18,93
2009	11,91	20,62	32,53	10,72	17,35
2010	11,1	19,93	31,02	9,87	16,56
2011	11,05	18,97	30,02	9,23	15,72
2012	10,65	18,49	29,13	8,78	15,12
2013	10,33	17,74	28,07	8,39	14,32

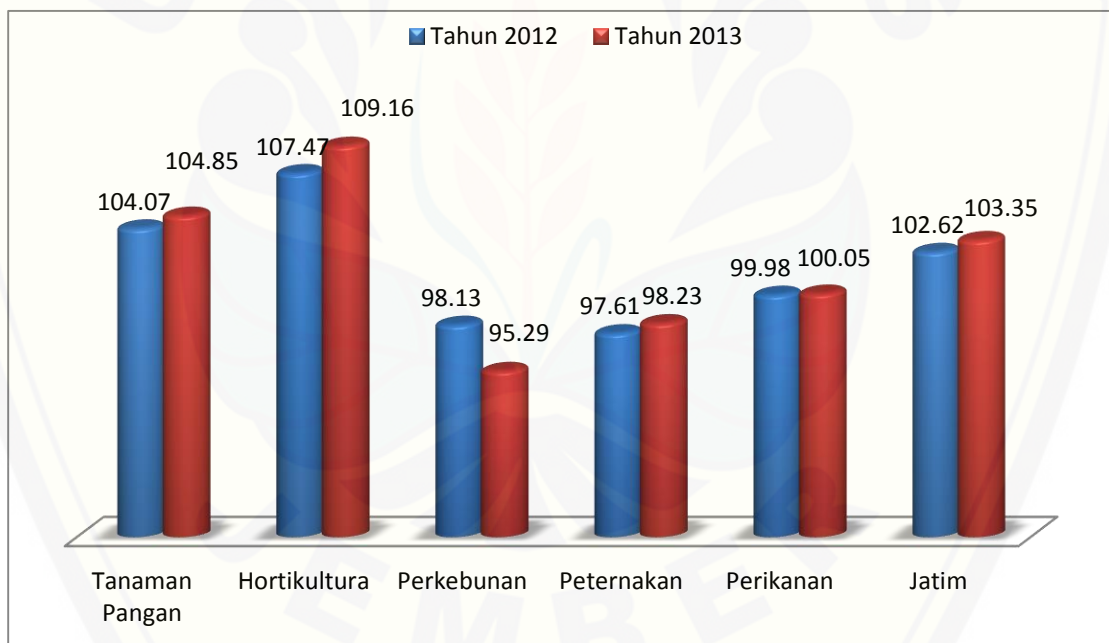
Sumber: BPS, 2013 (diolah)

Indikator pembangunan penurunan angka kemiskinan masih menjadi masalah yang belum sepenuhnya terpecahkan, terutama kemiskinan di daerah pedesaan. Dengan dominasi jumlah tenaga kerja serapan di sektor pertanian yang mayoritas bermukim di desa menjadikan tingkat kemiskinan di desa lebih besar dibandingkan kemiskinan di kota. Berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2013 yang mencatat angka kemiskinan di Indonesia, jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2003 hingga 2013 meski sempat meningkat secara agregat pada tahun 2006 sebesar 39.300.000 jiwa. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2013 sebesar 28.070.000 jiwa, dan 17.740.000 jiwa diantaranya merupakan penduduk desa yang mayoritas berprofesi sebagai petani (BPS, 2013).

Perkembangan kesejahteraan petani dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur yang selama ini digunakan yaitu Nilai Tukar Petani (NTP) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Nilai Tukar Petani menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Nilai Tukar Petani dihitung dari rasio harga antara harga yang diterima petani dan harga yang dibayarkan petani, sehingga NTP dinilai merupakan ukuran kemampuan daya beli/daya tukar petani terhadap barang yang dibeli petani. Apabila laju peningkatan harga yang diterima petani lebih tinggi daripada harga yang dibayar, maka NTP akan meningkat. Peningkatan NTP dinilai menunjukkan peningkatan kemampuan riil petani dan mengindikasikan peningkatan kesejahteraan petani. Hal tersebut mengartikan semakin tinggi NTP, maka relatif semakin sejahtera kehidupan petani dan sebaliknya (Silitonga, 1995 dalam Rusosno, *et al*, 2013).

Peningkatan kesejahteraan petani yang menjadi tujuan pembangunan pertanian diprioritaskan pada provinsi Jawa Timur karena provinsi ini merupakan penyangga pangan nasional yang harus menyediakan pasokan bahan makanan untuk masyarakat se-Indonesia. Sebagai provinsi penyangga pangan nasional seharusnya masyarakat di Jawa Timur lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan provinsi lain. Namun pada realitanya tiga tahun terakhir ini kesejahteraan petani di provinsi Jawa Timur terus terpuruk. Penurunan tersebut selain disebabkan dari faktor

cuaca juga disebabkan dari kenaikan harga bahan bakar minyak pada akhir periode 2014 yang berimbas pada kenaikan harga barang konsumsi rumahtangga tani serta harga input produksi usahatani. Grafik 1.1 menunjukkan perbandingan Nilai Tukar Petani Jawa Timur pada bulan januari 2012 dan 2013 dengan indeks tahun dasar 2007. NTP Jawa Timur mengalami peningkatan pada bulan januari 2013 dari 102,62 menjadi 103,35. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh petani subsektor tanaman pangan dari angka 104,07 menjadi 104,85 dan subsektor hortikultura yang meningkat dari angka 107,47 menjadi 109,16. Berbeda dengan subsektor lainnya, perkebunan rakyat mengalami penurunan pada bulan januari 2013 dari 98,13 menjadi 95,29. Pada periode ini hasil perhitungan NTP yang dipublikasikan oleh BPS menunjukkan peningkatan kesejahteraan petani.

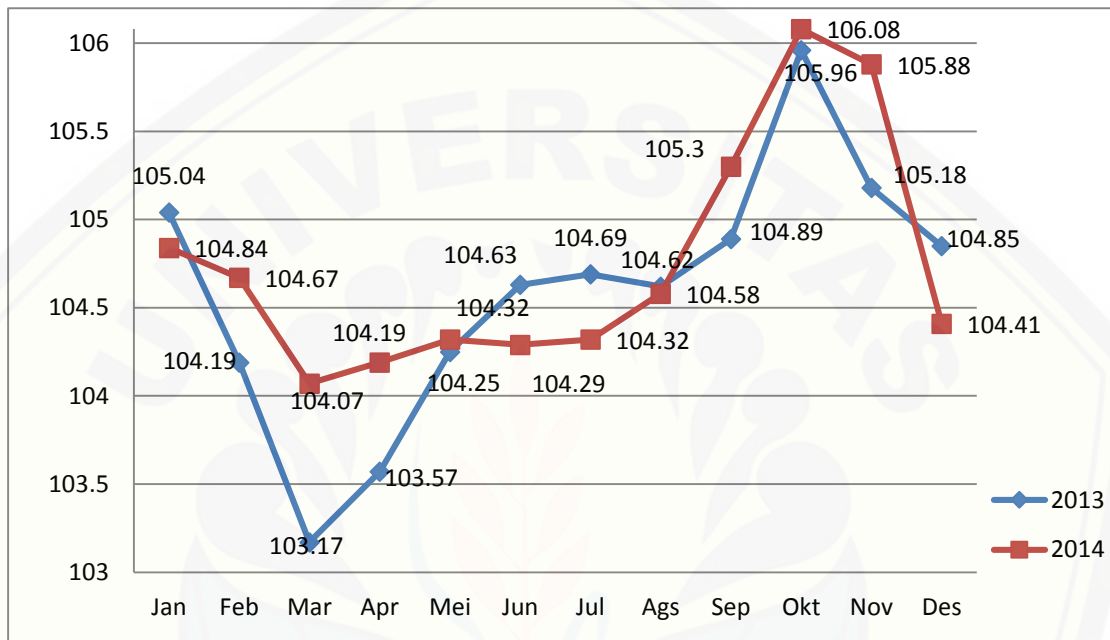


Sumber: BPS Jawa Timur (2012), diolah

Grafik 1.3 Nilai Tukar Petani Jawa Timur Bulan Januari 2012 dan 2013 (2007=100)

Nilai tukar petani di provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0,14 % berdasarkan data tahunan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan indeks harga yang diterima petani lebih besar 7,35%

dibandingkan peningkatan indeks harga yang dibayarkan petani yang hanya 7,20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar produk petani terhadap barang konsumsi rumah tangga pertanian dan biaya produksi usahatani pada tahun 2014 secara umum masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2013.



Sumber: BPS Jawa Timur, 2014 (diolah)

Grafik 1.4 Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014 (2012=100)

Penurunan kemampuan riil pada bulan Desember 2014 berdasarkan data bulanan yang dibuktikan dalam grafik 1.4. yang menunjukkan Nilai Tukar Petani Jawa Timur turun sebesar 1,39%, akibat peningkatan indeks harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan peningkatan indeks harga yang dibayar petani. Angka NTP selama bulan Desember 2014 berada pada posisi 104,41%, sementara pada bulan November 2014 lebih tinggi dengan angka 105,88%. Peningkatan indeks harga yang dibayar petani pada bulan Desember 2014 mencapai 1,52 %, dari angka 121,50 menjadi 123,35. Peningkatan indeks tersebut lebih condong dikarenakan naiknya indeks harga yang diterima petani pada semua subsektor pertanian (BPS Jawa Timur, 2014).

Tabel 1.3 NTP 5 Provinsi di Pulau Jawa Bulan November – Desember 2014 (2012=100)

No.	Provinsi	Bulan		Perubahan
		November 2014	Desember 2014	Nov-Des 2014
1.	Jawa Barat	105,15	105,16	-0,02
2.	Jawa Tengah	101,32	100,55	-0,76
3.	D.I Yogyakarta	101,84	99,65	-2,16
4.	Jawa Timur	105,88	104,41	-1,39
5.	Banten	104,71	105,46	0,71

Sumber: BPS Jawa Timur (2014), diolah.

Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan NTP drastis dibandingkan provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dari kelima provinsi di Pulau Jawa hanya provinsi Banten saja yang mengalami peningkatan sebesar 0,71%. Provinsi lainnya mengalami penurunan nilai tukar petani. Perbandingan tersebut dapat dilihat karena indikator NTP yang dibangun BPS mempunyai unit analisa nasional dan merupakan agregasi dari provinsi dan sub sektor/komoditi (Rachmat, 2013). Dengan demikian disamping dapat diketahui daya beli petani nasional juga dapat diketahui dan diperbandingkan daya beli petani antar regional provinsi dan daya beli antar sub sektor.

Dalam kaitannya dengan NTP sebagai alat ukur kesejahteraan petani, BPS mendefinisikan bahwa peningkatan NTP berarti peningkatan kesejahteraan. Peningkatan NTP berarti kenaikan harga yang diterima petani (harga produsen) dengan proporsi yang lebih tinggi dari harga yang dibayar petani (harga konsumen). Pada kondisi demikian maka NTP yang konstan dinilai lebih baik, karena pada NTP konstan berarti perubahan harga yang diterima petani meningkat (atau menurun) secara proporsional dengan perubahan harga yang dibayar petani. Definisi tersebut benar pada asumsi bahwa produktivitas selalu tetap dan petani selalu menguasai produksi, sehingga kenaikan produksi juga meningkatkan penerimaan. Namun penggunaan asumsi tingkat produksi yang tetap (indeks Laspeyres) dinilai kurang relevan, karena dengan kuantitas tetap berarti NTP tidak mengakomodasikan

kemajuan produktivitas pertanian, kemajuan teknologi dan pembangunan (Rusosno, *et al*, 2013). NTP sebagai indikator daya beli petani yang didasarkan pada rasio harga dinilai belum menunjukkan hubungan langsung terhadap kesejahteraan petani, karena daya beli yang lebih mendekati kesejahteraan petani sesungguhnya adalah daya beli penerimaan petani terhadap pengeluaran petani (Rachmat, 2013).

Struktur tata niaga pertanian yang terjadi saat ini membuat kenaikan harga produk yang diterima petani tidak identik dengan peningkatan pendapatan petani. Kenyataan seringkali menunjukkan bahwa kenaikan harga terjadi pada saat pasokan berkurang dibanding permintaannya. Kenaikan harga yang diterima petani justru mengindikasikan kelangkaan suplai/produksi pertanian. Penurunan pasokan dapat terjadi karena penurunan produksi yang diakibatkan dari berbagai faktor seperti penurunan nilai tukar petani yang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2014 yang disebabkan faktor cuaca dan sistem irigasi yang kurang berfungsi dengan baik saat memasuki musim kemarau.

Menurut definisi BPS yang menjelaskan bahwa NTP tidak berkaitan langsung dengan nilai riil pendapatan rumah tangga tani menyebabkan belum ada penjelasan terkait konseptual yang meyakinkan NTP-BPS valid dijadikan sebagai alat ukur kesejahteraan rumah tangga pertanian. Beberapa kekurangan dalam penghitungan NTP memerlukan penyempurnaan penghitungan NTP yang lebih mendekati pengukuran kesejahteraan petani. Penyempurnaan tersebut perlu mendapat kesepakatan bersama karena terkait dengan pemahaman, ketersediaan data dan analisa. Analisa dalam penelitian sebelumnya hanya terfokus pada dinamika nilai tukar petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani itu sendiri, bukan tinjauan kritis terhadap metode pengukuran nilai tukar petani (Anwar, *et al*, 1981; Simatupang, 1992; Simatupang dan Isdijoso, 1992; Hutabarat, 1995). Namun demikian, sebagian kalangan mempertanyakan bagaimana relevansi alat ukur kesejahteraan yang hanya didasarkan pada rasio harga tersebut dapat mewakili kondisi pertanian yang ada di Jawa Timur.

Prioritas pembangunan pertanian ke arah peningkatan kesejahteraan petani terutama di provinsi Jawa Timur sangat relevan untuk dikaji ulang kesesuaian alat ukurnya dalam menggambarkan perkembangan kesejahteraan petani yang sesuai dengan dinamika pembangunan yang terjadi karena provinsi Jawa Timur termasuk penyangga pangan nasional yang artinya Jawa Timur berperan dalam memproduksi produk pertanian untuk penyediaan pangan, pakan, serta bahan baku industri dalam negeri maupun ekspor. Alat ukur tersebut merupakan sarana terpenting untuk mengetahui dan menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan petani serta sebagai acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pembangunan pertanian dengan tujuan mensejahterakan petani di Indonesia.

Pengkajian ulang konsep perhitungan nilai tukar petani bertujuan untuk menelaah secara kritis apakah nilai tukar petani relevan digunakan sebagai indikator kesejahteraan petani. Dalam penelitian ini, selain menggunakan cara perhitungan BPS juga terdapat dua alternatif pengukuran nilai tukar petani sebagai pembanding relevansinya terhadap kesejahteraan petani yang dijadikan sebagai dasar pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mencapai pembangunan pertanian yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia terutama petani di Jawa Timur dikarenakan mengalami keterpurukan yang disebabkan dari berbagai faktor. Kedua alat ukur alternatif tersebut adalah Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP) dan Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani (NTFP) yang dinilai lebih memiliki hubungan langsung terhadap pengukuran kesejahteraan petani. Dengan penyertaan kedua alat ukur tersebut diharapkan memperoleh hasil perhitungan nilai tukar petani yang lebih relevan dan valid untuk dijadikan sebagai indikator tingkat kesejahteraan petani.

1.2. Rumusan Masalah

Ketersediaan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan petani sangat penting untuk dapat menelusuri faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Jawa Timur sebagai daerah

penyangga pangan nasional. Salah satu indikator yang digunakan selama ini dalam menghitung seberapa besar tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP) yang ditentukan oleh BPS. Namun kesesuaian NTP-BPS dalam menggambarkan perkembangan kesejahteraan petani dengan dinamika pembangunan yang terjadi masih belum sepenuhnya sesuai dan sempurna.

Sesuai dengan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai tukar petani di provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2014 jika dihitung menggunakan nilai tukar petani komplemen?
2. Bagaimana relevansi perhitungan Nilai Tukar Petani (NTP-BPS) dibandingkan dengan Nilai Tukar Petani Komplemen sebagai indikator kesejahteraan petani di provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2014?
3. Bagaimana rumusan kebijakan peningkatan kesejahteraan petani di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

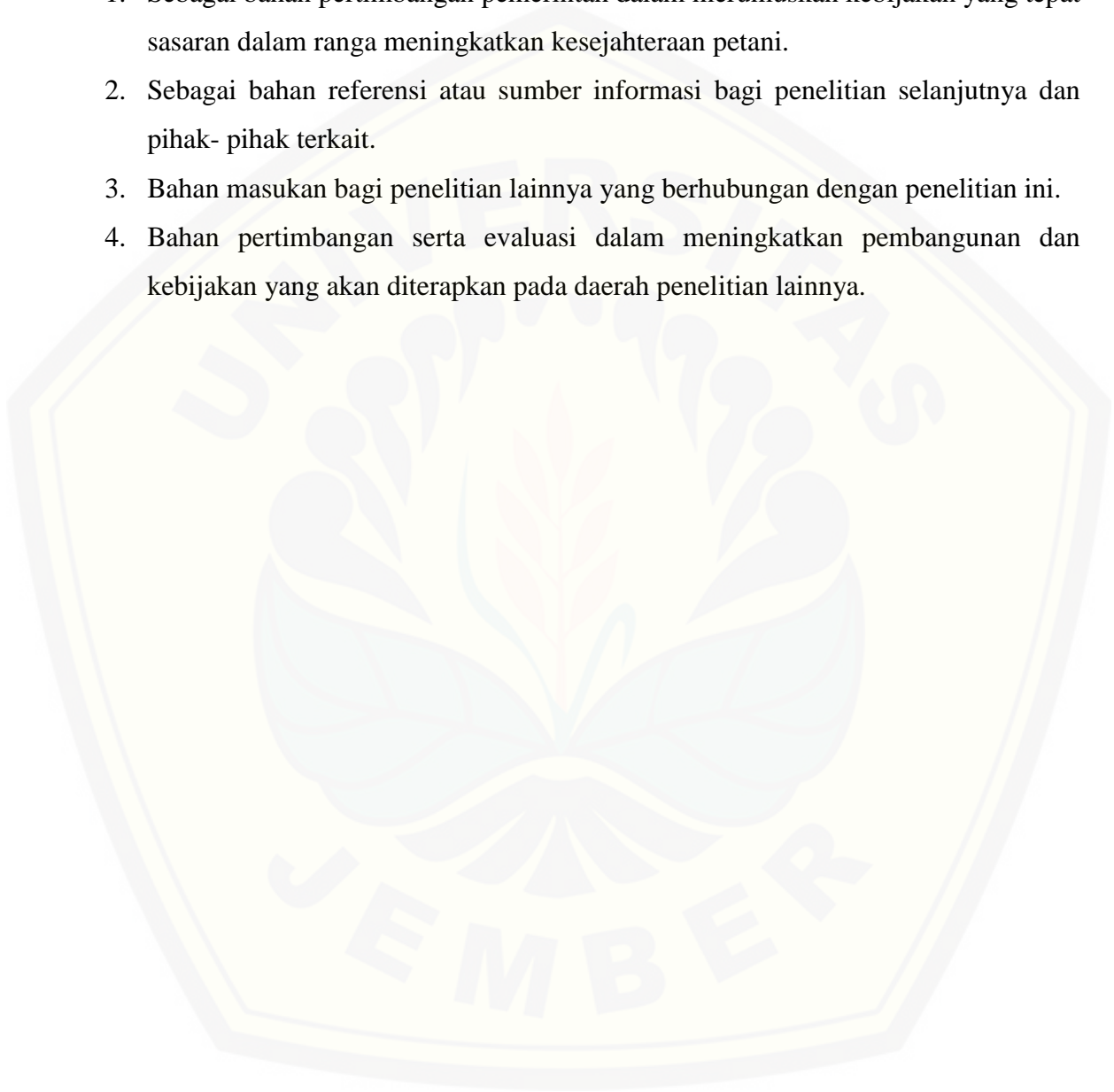
1. Untuk mengetahui berapa nilai tukar petani di provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2014 jika dihitung menggunakan nilai tukar petani komplemen.
2. Untuk mengetahui relevansi perhitungan Nilai Tukar Petani (NTP-BPS) dibandingkan dengan Nilai Tukar Petani Komplemen sebagai indikator kesejahteraan petani di provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2014.
3. Untuk merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan petani di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian tentang Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa

Timur periode Tahun 2012-2014 dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran dalam ranga meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dan pihak- pihak terkait.
3. Bahan masukan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Bahan pertimbangan serta evaluasi dalam meningkatkan pembangunan dan kebijakan yang akan diterapkan pada daerah penelitian lainnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Secara makro nilai tukar petani (*farmers term of trade*) berkembang melalui konsepsi dari Nilai Tukar Sarana Produksi (NTS) dimana petani sebagai produsen dan juga konsumen (Tambunan, 2003 dalam Purba, 2014). Nilai Tukar Petani adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk proses produksi pertanian (BPS, 2014). Secara konsepsional nilai tukar petani adalah mengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian dengan posisi petani dalam kapasitas sebagai produsen dan konsumen (Hendayana, 2001). Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani.

Indeks harga yang diterima petani (IT) merupakan indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Dari nilai indeks harga yang diterima petani, dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian (BPS, 2015).

Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian rata-rata harga adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani

tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen (BPS, 2014).

Indeks harga yang dibayar petani (IB) merupakan indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian. Dari indeks harga yang dibayar petani, dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Perkembangan indeks tersebut juga dapat menggambarkan perkembangan inflasi di pedesaan (BPS, 2015).

Harga yang dibayar petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian dan untuk keperluan konsumsi rumah tangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani/buruh tani (BPS, 2014).

Nilai Tukar Petani menghasilkan 3 macam pengertian, yaitu:

1. $NTP > 100$ berarti NTP pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik dan menjadi lebih besar dari pengeluarannya.
2. $NTP = 100$ berarti NTP pada suatu periode tertentu sama dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
3. $NTP < 100$ berarti NTP pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami defisit. Kenaikan harga

produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun dan lebih kecil dari pengeluarannya.

2.1.2 Konsepsi Nilai Tukar Petani sebagai indikator kesejahteraan petani

Unsur penting yang dijadikan sebagai indikator kesejahteraan petani adalah besarnya pendapatan dan perimbangannya dengan pengeluaran yang tertuang dalam penyusunan RPJMN tahun 2015-2019. Berkaitan dengan hal tersebut alat ukur yang sering digunakan adalah nilai tukar petani (NTP). Perhitungan NTP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (IT) terhadap indeks harga yang dibayar petani (IB). Nilai tukar petani menggambarkan tingkat daya tukar/daya beli petani terhadap produk yang dibeli/dibayar petani yang mencakup konsumsi dan input produksi yang digunakan untuk memproduksi kembali. Semakin tinggi nilai tukar petani maka semakin baik daya beli petani terhadap produk konsumsi dan input produksi tersebut, dan berarti secara relatif petani lebih sejahtera (Bappenas, 2013).

Selanjutnya Simatupang dan Maulana (2007) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumah tangga tani praktis tidak ada, sehingga NTP menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Dengan demikian, NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani (Silitonga, 1995 dalam Rusosno, *et al*, 2013).

Nilai tukar petani dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat kesejahteraan petani dengan keseimbangan umum. Secara konsepsi arah NTP yang meningkat atau menurun merupakan resultan dari arah setiap komponen penyusunnya. Komponen tersebut adalah komponen penerimaan yang berhubungan positif dengan kesejahteraan petani dan komponen pembayaran yang berhubungan negatif terhadap kesejahteraan. Apabila laju komponen penerimaan lebih tinggi dari laju pembayaran maka nilai tukar petani akan meningkat dan sebaliknya. Peningkatan dan penurunan nilai tukar petani tersebut yang akan menggambarkan fluktuasi tingkat kesejahteraan petani (Rachmat, 2000).

Beberapa peneliti dan hasil perhitungan BPS sendiri senantiasa menunjukkan bahwa hasil tukar komoditas pertanian cenderung menurun setiap tahun (Simatupang, 1992; Simatupang dan Isdijoso, 1992). Artinya, kemerosotan dalam nilai tukar hasil pertanian, atau penurunan tingkat harga pertanian relatif terhadap harga barang dan jasa lain mengakibatkan penurunan pendapatan riil petani (Hendayana, 2001).

Lebih lanjut Rachmat (2000) menjelaskan bahwa nilai tukar petani memiliki karakteristik yang cenderung menurun berkaitan dengan karakteristik yang melekat dari komoditas pertanian dan non pertanian. Penurunan tersebut disebabkan tiga alasan berikut, yaitu: (1) Elastisitas pendapatan produk pertanian yang bersifat inelastis, sementara produk non pertanian cenderung lebih elastis, (2) Perubahan teknologi dengan laju berbeda yang menguntungkan produk manufaktur, dan (3) Adanya perbedaan antara struktur pasar dari produk pertanian yang cenderung kompetitif dan struktur pasar produk manufaktur yang cenderung kurang kompetitif dan mengarah ke pasar monopoli/oligopoli.

Secara konseptual maupun dalam penelitian empiris, rumus nilai tukar yang sering digunakan di Indonesia yaitu:

a. Konsep barter/pertukaran

Konsep barter (Nilai Tukar Barter) mengacu kepada harga nisbi suatu komoditas pertanian tertentu terhadap barang/produk non pertanian. Nilai Tukar Barter (NTB) didefinisikan sebagai rasio antara harga pertanian terhadap harga produk non pertanian. Secara matematik dirumuskan sebagai berikut:

$$NTB = P_x/P_y$$

dimana :

NTB : Nilai Tukar Barter Pertanian,

P_x : Harga Komoditas Pertanian,

P_y : Harga Komoditas Non Pertanian

Konsep nilai tukar ini mampu mengidentifikasi perbandingan harga relatif dari komoditas pertanian tertentu terhadap harga produk yang dipertukarkan. Peningkatan NTB berarti semakin kuat daya tukar harga komoditas pertanian terhadap barang yang dipertukarkan. Konsep NTB hanya berkaitan dengan komoditas dan produk tertentu dan tidak mampu memberi penjelasan berkaitan dengan perubahan produktivitas (teknologi) komoditas pertanian dan komoditas non pertanian tersebut (Rusosno, *et al*, 2013).

b. Konsep faktorial

Konsep faktorial merupakan perbaikan dari konsep barter, yaitu dengan memasukkan pengaruh perubahan teknologi (produktivitas). Nilai Tukar Faktorial (NTF) pertanian didefinisikan sebagai rasio antara harga pertanian terhadap harga non pertanian, dikalikan dengan produktivitas pertanian (Z_x). Apabila hanya memperhatikan produktivitas pertanian maka disebut Nilai Tukar Faktorial Tunggal (NTFT). Apabila produktivitas non pertanian (Z_y) juga diperhitungkan, maka disebut Nilai Tukar Faktorial Ganda (NTFG) (Rusosno, *et al*, 2013). NTFT dan NTFG dirumuskan sebagai berikut:

$$NTFT = \frac{P_x * Z_x}{P_y}$$

$$NTFT = NTB * Z_x$$

$$NTFG = \frac{P_x * Z_x}{P_y * Z_y}$$

$$NTFG = NTB * Z$$

dimana:

NTFT : Nilai Tukar Faktorial Tunggal,

NTFG : Nilai Tukar Faktorial Ganda,

Z_x : Produktivitas Komoditas Pertanian,

Z_y : Produktivitas Produk Non Pertanian,

Z : Rasio Produktivitas Pertanian (x) terhadap Non Pertanian (y).

c. Konsep penerimaan

Konsep penerimaan (Nilai Tukar Penerimaan) merupakan pengembangan dari konsep nilai tukar faktorial. Nilai Tukar Penerimaan (NTR) merupakan daya tukar dari penerimaan (nilai hasil) komoditas pertanian yang diproduksi petani per unit (hektar) terhadap nilai input produksi untuk memproduksi hasil tersebut. Dengan demikian NTR menggambarkan tingkat profitabilitas dari usaha tani komoditas tertentu. Namun NTR hanya menggambarkan nilai tukar komoditas tertentu, belum keseluruhan komponen penerimaan dan pengeluaran petani (Rachmat, 2013). NTR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NTR} = \frac{P_x * Q_x}{P_y * Q_y}$$

dimana:

NTR : Nilai Tukar Penerimaan,

P_x : Harga Komoditas Pertanian,

P_y : Harga Input Produksi,

Q_x : Jumlah Komoditas Pertanian yang Dihasilkan,

Q_y : Jumlah Input Produksi yang Digunakan.

d. Konsep subsisten

Konsep nilai tukar subsisten (NTS) merupakan pengembangan lebih lanjut dari NTR. NTS menggambarkan daya tukar dari penerimaan total usaha tani petani terhadap pengeluaran total petani untuk kebutuhan hidupnya (Pramonosidhi, 1984 dalam Rusosno, *et al*, 2013). Penerimaan petani merupakan penjumlahan dari seluruh nilai hasil produksi komoditas pertanian yang dihasilkan petani dan pengeluaran nilai hasil produksi komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pengeluaran petani merupakan penjumlahan dari pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan pengeluaran untuk biaya produksi usaha tani (Rusosno, *et al*, 2013). NTS dirumuskan sebagai berikut:

$$NTS = \frac{\sum P_{xi} * Q_{xi}}{(P_{yi} * Q_{yi}) + (P_{yj} * Q_{yj})}$$

dimana:

NTS : Nilai Tukar Subsisten,

P_{xi} : Harga Komoditas Pertanian ke i,

Q_{xi} : Jumlah Produksi Komoditas Pertanian ke i,

P_{yi} : Harga Produk Konsumsi,

P_{yj} : Harga Produk Input Produksi,

Q_{yi} : Jumlah Produk Konsumsi,

P_{yj} : Jumlah Input Produksi.

Dengan demikian, NTS menggambarkan tingkat daya tukar/ daya beli dari pendapatan petani dari usaha tani terhadap pengeluaran rumah tangga petani untuk kebutuhan hidupnya yang mencakup pengeluaran konsumsi dan pengeluaran untuk biaya produksi. Dalam operasionalnya konsep NTS ini hanya dapat dilakukan pada tingkat mikro, yaitu unit analisa rumahtangga (Rachmat, 2013).

2.1.3 Pengukuran Nilai Tukar Petani (NTP-BPS)

Secara konsepsi menurut BPS, NTP awalnya hanya mencakup kegiatan usahatani bahan makanan mengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usaha tani. Nilai tukar petani (NTP) didefinisikan sebagai rasio antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) atau $NTP = IT/IB$ (Rusosno, *et al*, 2013). Indeks tersebut merupakan nilai tertimbang terhadap kuantitas pada tahun dasar tertentu. Pergerakan nilai tukar akan ditentukan oleh penentuan tahun dasar karena perbedaan tahun dasar akan menghasilkan keragaan perkembangan indeks yang berbeda (BPS, 1995 dalam Rusosno, *et al*, 2013).

a. Harga yang diterima petani (HT)

Harga yang diterima petani merupakan harga tertimbang dari harga setiap komoditas pertanian yang diproduksi/dijual petani. Penimbang yang digunakan adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap komoditas. Harga komoditas pertanian merupakan harga rata-rata yang diterima petani atau "*Farm Gate*" (Rachmat, 2013).

Petani yang dimaksud dalam konsep NTP dari BPS adalah petani yang berusaha di sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan, serta petani ikan budidaya dan nelayan. Petani sub sektor tanaman pangan mencakup petani yang berusaha pada usaha tani padi dan palawija; petani sub sektor hortikultura mencakup petani sayur-sayuran dan buah-buahan; petani perkebunan rakyat terdiri usaha tani komoditas perdagangan rakyat; petani peternak yang bergerak dalam usaha ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil peternakan; serta petani nelayan yang mencakup petani budidaya ikan dan nelayan penangkapan. Harga dari setiap sub sektor merupakan harga tertimbang dari harga setiap komoditas penyusunnya (Rachmat, 2013). Harga yang diterima petani (HT) dirumuskan sebagai berikut:

$$HT = \sum a_i * P_{Ti}$$

dimana:

HT : Harga yang diterima petani,

P_{Ti} : Harga kelompok komoditas dalam subsektor ke i (i= tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan),

a_i : Pembobot dari masing-masing subsektor ke i.

b. Harga yang dibayar petani (HB)

Harga yang dibayar petani merupakan harga tertimbang dari harga/biaya konsumsi makanan, konsumsi non makanan dan biaya produksi dan penambahan barang modal dari barang yang dikonsumsi atau dibeli petani. Komoditas yang

dihasilkan sendiri tidak masuk dalam perhitungan harga yang dibayar petani. Harga yang dimaksud adalah harga eceran barang dan jasa yang dipasar pedesaan (Rachmat, 2013). Harga yang dibayar petani (HB) dirumuskan sebagai berikut:

$$HT = \sum b * PB_p$$

dimana:

HB : Harga yang dibayar petani,

PB_i : Harga kelompok produk ke i yang dibeli petani,

b : Pembobot dari komoditas ke i,

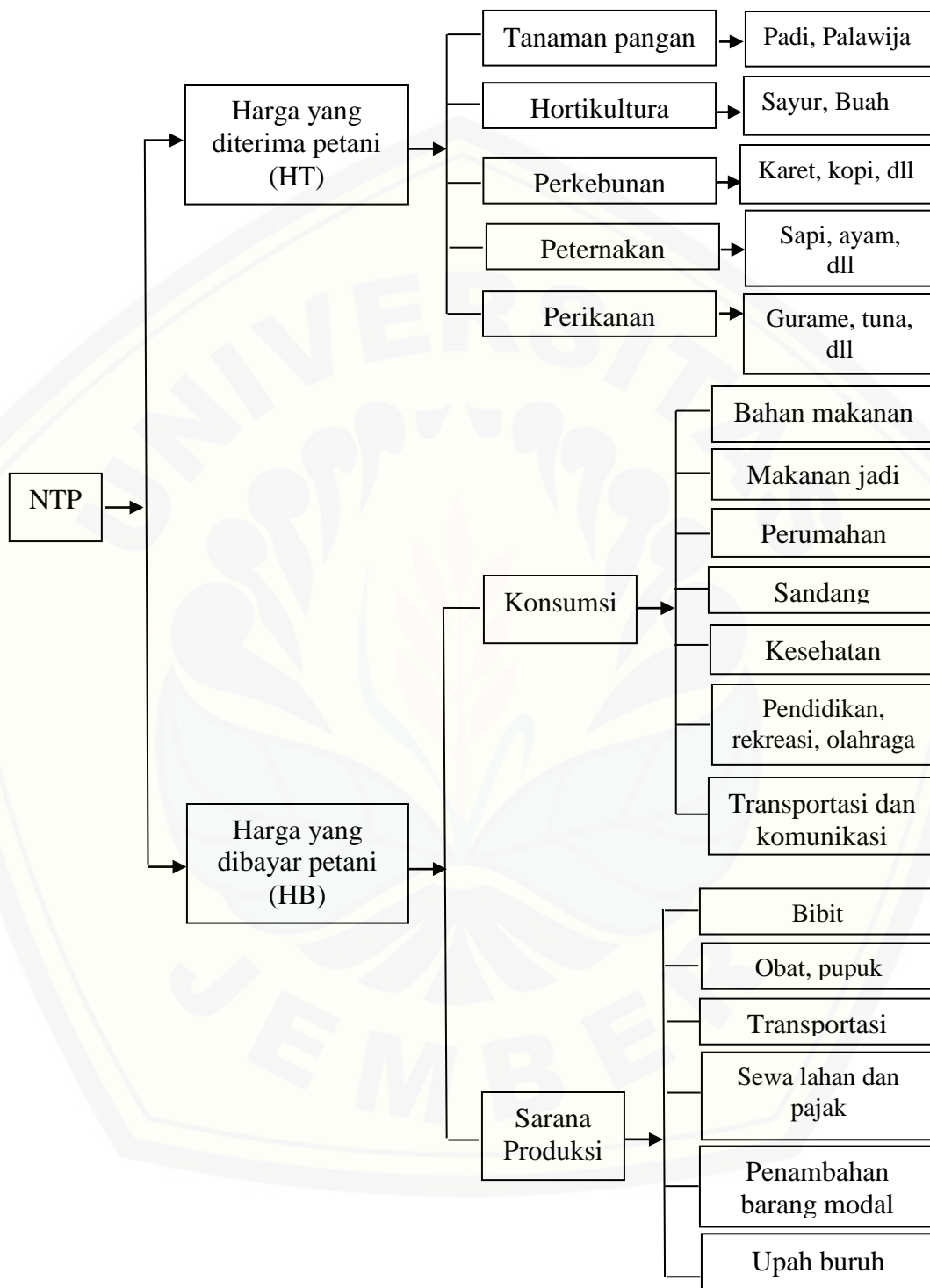
i : Kelompok produk konsumsi pangan, non pangan (perumahan, pakaian, aneka barang dan jasa), dan sarana produksi (faktor produksi, barang modal)

NTP-BPS yang dihitung sebagai rasio indeks harga lebih tepatnya disebut nilai tukar barter. Nilai tukar barter tidak memiliki hubungan langsung dan jelas dengan daya beli pendapatan yang merupakan penanda dari kesejahteraan rumah tangga, yang didefinisikan sebagai rasio pendapatan (laba usahatani) terhadap indeks harga barang konsumsi yang dibeli rumah tangga (Simatupang dan Maulana, 2007). Agregasi indeks harga yang dibayar petani merupakan salah satu kelemahan konseptual nilai tukar barter. Pemisahan Indeks harga barang konsumsi rumah tangga dengan indeks harga biaya produksi pertanian dilakukan untuk memperoleh penciri kesejahteraan yang lebih valid. Secara konseptual, cara perhitungan NTP-BPS juga menyebabkan kaburnya hubungan antara harga yang diterima, maupun harga biaya produksi usahatani dengan kesejahteraan petani (Simatupang dan Maulana, 2007).

Menurut Rachmat (2013) konsep NTP yang dikembangkan BPS sebagai alat ukur untuk melihat perbandingan relatif kesejahteraan petani. Pada awal penyusunannya, cakupan petani hanya yang berusaha dalam kegiatan usahatani tanaman bahan makanan (tanaman pangan dan hortikultura sayur-sayuran serta buah-buahan) dan perkebunan rakyat, serta hanya dilakukan ditingkat provinsi. Sesuai

dengan berjalannya waktu, pada tahun 2008 dilakukan penyempurnaan pengukuran NTP baik dalam cakupan petani dan cakupan wilayah (provinsi). Cakupan dalam definisi “petani” diperluas mencakup petani yang berusaha pada kegiatan usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan (petani ternak), dan perikanan (petani ikan dan nelayan).

Secara konsepsi arah dari NTP (kesejahteraan petani) merupakan resultan dari arah setiap nilai tukar komponen pembentuknya, yaitu nilai tukar komponen penerimaan petani yang mempunyai arah positif terhadap kesejahteraan petani dan nilai tukar komponen pembayaran yang mempunyai arah negatif terhadap kesejahteraan petani. Apabila laju nilai tukar komponen penerimaan lebih tinggi dari laju nilai tukar komponen maka nilai tukar petani (NTP) akan meningkat, demikian sebaliknya (Rachmat, 2013). NTP dikembangkan dengan unit analisa nasional dan regional, sehingga diperoleh keunggulan karena merupakan indikator makro nasional dan regional dari tingkat kesejahteraan petani regional. Melalui NTP dan komponennya dapat diketahui perbandingan relatif nilai tukar petani (NTP) atau nilai tukar komoditas pertanian (NTKP) antar regional (provinsi). Berikut komponen pembentukan Nilai Tukar Petani (NTP-BPS) yang terangkum dalam Gambar 2.1.



Sumber: Rusosno, *et al*(2013), Rachmat (2013), Penulis, diolah.
 Gambar 2.1 Skema Pembentukan NTP

2.1.4 Pengukuran Nilai Tukar Komplemen

Salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan alat ukur yang ditentukan oleh BPS, Simatupang dan Maulana (2007) mengembangkan dua ukuran nilai tukar sebagai komplemen terhadap nilai tukar barter. Selain itu, data yang digunakan dalam perhitungan nilai tukar komplemen ini telah tersedia dalam publikasi BPS, sehingga nilai tukar komplemen dapat dihitung langsung tanpa harus mengumpulkan data baru. Data yang dibutuhkan ialah data Indeks Harga yang di Terima Petani (IT), Indeks Harga Barang Konsumsi Rumah tangga tani (IHKP), dan Indeks Harga Faktor Produksi Usahatani (IHFP).

2.1.4.1 Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP)

Nilai tukar konsumsi petani merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga konsumsi petani (IHKP) yang menunjukkan daya beli riil hasil usahatani terhadap barang konsumsi rumah tangga tani dengan hubungan positif.

$$NTKP = \frac{IT}{IHKP} \times 100$$

dimana:

NTKP : Nilai Tukar Konsumsi Petani,

IT : Indeks Harga yang Diterima Petani,

IHKP : Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Pertanian.

Selain itu NTKP juga merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan rumah tangga tani. NTKP diartikan sebagai kuantitas per unit agregat yang dibayarkan untuk memperoleh satu unit barang konsumsi. Jika NTKP meningkat maka kuantitas barang konsumsi rumah tangga yang dapat dibeli dari hasil penjualan satu unit hasil usahatani meningkat pula. Kesejahteraan ekonomi diukur berdasarkan kuantitas dan ragam barang dan jasa yang dikonsumsi. Semakin banyak barang yang

dikonsumsi maka kesejahteraan semakin meningkat (Simatupang dan Maulana, 2007).

2.1.4.2 Nilai Tukar Faktor Produksi (NTFP)

Nilai tukar faktor produksi merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (HT) dengan indeks harga faktor produksi usahatani (HFP) yang menunjukkan penanda insentif dalam usahatani.

$$\text{NTFP} = \frac{IT}{IHFP} \times 100$$

dimana:

NTFP : Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani,

IT : Indeks Harga yang Diterima Petani,

IHFP : Indeks Harga Faktor Produksi Usahatani.

NTFP berpengaruh positif terhadap laba usahatani dan juga pendapatan rumahtangga tani. Jika diasumsikan sebagian besar pendapatan rumahtangga tani diperoleh dari laba usahatani, maka rasio harga output dan input produksi usahatani berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan rumahtangga tani, yang, *ceteris paribus*, juga berarti berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi petani. Dalam hal ini NTFP dapat dijadikan sebagai salah satu indikator profitabilitas usahatani maupun indikator kesejahteraan petani (Simatupang dan Maulana, 2007).

2.1.5 Teori Produksi

Sugiarto *et al* (2007) menyatakan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Produsen dalam melakukan kegiatan produksi mempunyai landasan teknis yang didalam teori ekonomi disebut fungsi produksi atau hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya (Sukirno, 2010).

Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Fungsi produksi secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

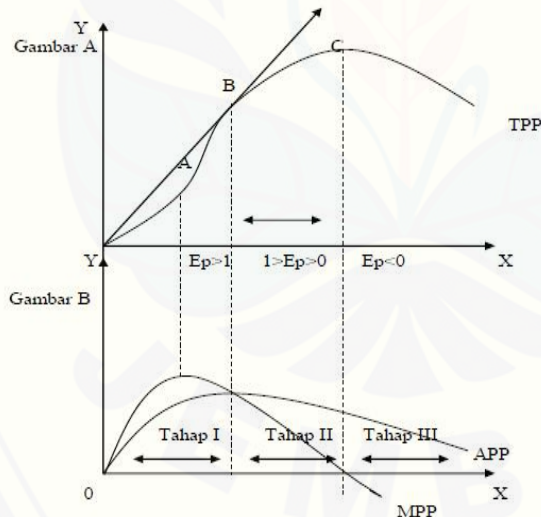
$$Q = F(K, L, R, T)$$

dimana:

Q : Output

K; L; R; T : Input (kapital, tenaga kerja, bahan baku/raw material, teknologi)

Dalam teori ekonomi, terdapat salah satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi yaitu “*The Law of Deminishing Return*”. Teori ini mengatakan bila satu-satuan input ditambah penggunaannya sedangkan input lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari satu unit input yang semula meningkat kemudian seterusnya menurun bila input terus ditambah (Dewiet *al*, 2012).



Sumber: Sugiartoet *al* (2007), Dewiet *al*, (2012), Penulis, diolah.

Gambar 2.2 Kurva Average Physical Product

Kurva yang menunjukkan hasil rata-rata per unit input variabel pada berbagai tingkat penggunaan input disebut *Average Physical Product*. Hubungan Antara Kurva TPP, MPP, APP dan Daerah-daerah Elastisitas Produksi:

1. Kurva TPP (*Total Physical Product*) adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (input-input lain yang dianggap tetap).
2. Kurva MPP (*Marginal Physical Product*) adalah kurva yang menunjukkan tambahan (kenaikan) dari TPP, yaitu ΔTPP atau ΔY yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit input variabel.
3. Kurva APP (*Average Physical Product*) adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata per unit variabel pada berbagai tingkat penggunaan input.

Pendapatan petani secara langsung ditentukan oleh besarnya hasil produksi pertanian, sedangkan besarnya hasil produksi tersebut dipengaruhi oleh penguasaan lahan yang dikuasai dan produktivitas usahatani. Ketersediaan lahan yang sesuai untuk pertanian yang sangat terbatas perlu dilindungi dengan cara membuat kebijakan untuk mencegah terjadinya konversi lahan pertanian ke non pertanian. Kebijakan terakhir adalah dengan diterbitkannya UU No. 41/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Rusosno, *et al*, 2013).

Pemberian subsidi dan insentif oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam bentuk : (a) subsidi sarana produksi, seperti benih, pupuk, dan pestisida; (b) dukungan dan jaminan harga jual produk dengan menetapkan harga dasar; (c) kredit bersubsidi; dan (d) air irigasi bersubsidi. Pupuk merupakan jenis input produksi yang mendapat subsidi paling besar. Hal tersebut dilakukan untuk merangsang penggunaan pupuk sebagai penerapan teknologi pertanian dan peningkatan produksi.

2.1.6 Teori Konsumsi

Teori Konsumsi Keynes menyatakan bahwa pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat

pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol (Raharja, 2008).

Teori Konsumsi Keynes terkenal sebagai teori konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Absolut (*Absolute Income Hypothesis*) yang pada intinya menjelaskan bahwa konsumsi seseorang dan atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, jika ada faktor lain yang juga menentukan, maka menurut Keynes semuanya tidak terlalu berpengaruh.

Teori Konsumsi Keynes didasarkan pada 3 postulat, yaitu:

1. Konsumsi meningkat apabila pendapatan meningkat, akan tetapi besarnya peningkatan konsumsi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan, oleh karenanya terdapat batasan dari Keynes sendiri yaitu bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal = MPC (*Marginal Propensity to Consume*) adalah antara nol dan satu, dan pula besarnya perubahan konsumsi selalu diatas 50% dari besarnya perubahan pendapatan ($0,5 < MPC < 1$),
2. Rata-rata kecenderungan mengkonsumsi = APC (*Average Propensity to Consume*) akan turun apabila pendapatan naik, karena peningkatan pendapatan selalu lebih besar daripada peningkatan konsumsi, sehinggalah pada setiap naiknya pendapatan pastilah akan memperbesar tabungan. Dengan demikian dapat dibuatkan satu pernyataan lagi bahwa setiap terjadi peningkatan pendapatan maka rata-rata kecenderungan menabung akan semakin tinggi,
3. Pendapatan merupakan determinan (faktor penentu utama) dari konsumsi dan faktor lainnya dianggap tidak berarti.

Fungsi konsumsi adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan nasional dalam perekonomian yang di jabarkan dengan rumus:

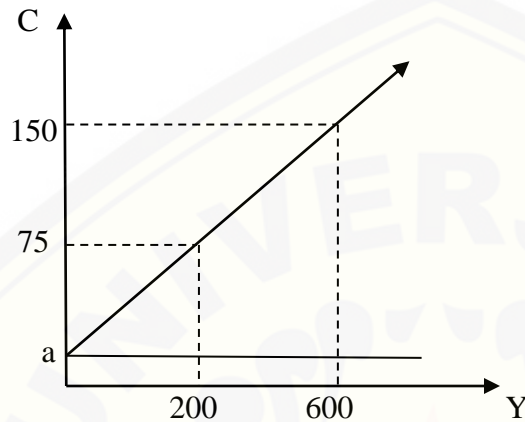
$$C = a + MPC (Y_d)$$

dimana:

C : Konsumsi agregat

a : *Autonomous consumption* (tingkat konsumsi minimal untuk bertahan hidup walaupun pendapatan=0)

Y_d : *Disposable Income* atau pendapatan yang siap dibelanjakan



Sumber: Raharja (2008), Penulis, diolah.

Gambar 2.3 Kurva Konsumsi Keynes

Pendapatan disposable menyesuaikan dengan keadaan perekonomian yang dianalisa. Apabila kondisi perekonomian tidak terdapat pajak dan transfer pemerintah maka $Y_d = Y$. Namun Y_d menjadi $Y - T$ ketika dalam perekonomian terdapat pajak, dan menjadi $Y - T + R$ ketika terdapat pajak dan transfer pemerintah (Raharja, 2008).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi:

1. Tingkat pendapatan dan kekayaan masyarakat yaitu tingkat pendapatan masyarakat yang dapat digunakan baik untuk konsumsi maupun tabungan, dan fungsi dari ketiganya dapat terbentuk.
2. Budaya, gaya hidup, selera konsumen setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhannya dan mencapai kepuasan. Hal ini mempengaruhi tingkat dan pola konsumsi secara agregat dalam suatu perekonomian.
3. Harga barang dan jasa hal ini sangat erat berkaitan dengan elastisitas setiap barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Seberapa besar perubahan harga

akan mempengaruhi tingkat permintaan terhadap barang dan jasa tersebut berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

4. Tingkat pendidikan membentuk karakter pribadi yang secara agregat akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dalam suatu negara.
5. Jumlah penduduk yang semakin besar dalam suatu Negara akan menyebabkan semakin besar pula jumlah konsumsi dan produksi negara tersebut.
6. Lingkungan dan media yang mempercepat perluasan informasi seberapa besar masyarakat suatu negara atau perekonomian dipengaruhi oleh sikap dan perilaku masyarakat lain disekitarnya. Bagaimana lingkungan mempengaruhi selera masyarakat merupakan satu hal yang sangat mempengaruhi pola konsumsi.

2.1.7 Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam membina dan menjaga terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kesejahteraan diperlukan untuk meminimalisir adanya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Tingkat kesejahteraan mengacu pada keadaan masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan tiap individu.

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Kollie (1974) dalam Bintarto (1989) mendefinisakan kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah bahan pangan, dsb
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dsb
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dsb

- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dsb.

Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat produktivitas masyarakat. Todaro secara lebih spesifik mengemukakan bahwa fungsi kesejahteraan W (*welfare*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$W = W (Y, I, P)$$

dimana:

Y : Pendapatan perkapita

I : Ketimpangan

P : Kemiskinan absolute

Ketiga variabel tersebut mempunyai signifikansi yang berbeda-beda, dan selayaknya harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menilai kesejahteraan di Negara-negara berkembang. Berkaitan dengan fungsi persamaan kesejahteraan diatas, diasumsikan bahwa kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, namun berhubungan negatif dengan kemiskinan. Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1989 yang dilakukan oleh BPS membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan daripada untuk non makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya yang terkait dengan analisis relevansi perhitungan nilai tukar petani sebagai indikator pengukuran tingkat kesejahteraan petani telah banyak dilakukan, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu

sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terkait dengan Nilai Tukar Petani antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2014) pada penelitian *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi di Indonesia Tahun 2008-2012* menyatakan bahwa harga dasar gabah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap NTP dan produktivitas padi, sedangkan produktivitas padi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NTP karena faktor harga yang rendah saat panen raya, sehingga menyebabkan nilai tukar petani mengalami defisit walaupun produktivitas tinggi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dimana variabel terikat (Y) adalah nilai tukar petani, variabel bebas (X) harga dasar gabah, dan variabel antara (Z) adalah produktivitas padi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendayana (2001) yang berjudul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani* dengan menggunakan analisis regresi double-logaritma mengatakan bahwa nilai tukar petani (Y) dipengaruhi langsung oleh produktivitas (X_1), harga gabah (X_2), harga barang konsumsi (X_3) dan harga pupuk (X_4). Produktivitas dan harga gabah berpengaruh secara positif, sedangkan harga pupuk berpengaruh secara negatif. Harga gabah mempunyai elastisitas positif terbesar sedangkan dari berbagai jenis pupuk yang digunakan, harga pupuk Urea mempunyai elastisitas negatif terbesar.

Menurut Ruauw (2010) dengan penelitiannya yang berjudul *Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani*, nilai tukar petani merupakan indikator yang dapat mengukur kesejahteraan petani. Dalam meningkatkan nilai tukar petani dapat dilakukan dengan menghilangkan kendala pada penerapan teknologi pertanian. Masalah yang timbul dari penerapan teknologi seperti ketersediaan benih bermutu, pupuk, obat-obatan, teknologi budidaya sampai pasca panen yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas petani. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi nilai tukar petani (Y) antara lain kendala penerapan teknologi (X_1),

pengendalian harga sarana produksi (X_2), dan harga jual komoditas pertanian (X_3). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Modified Laspeires Indecce*.

Menurut Parabawati (2011) *Posisi Nilai Tukar Petani Padi dengan Nilai Tukar Petani Komoditas Pangan*, posisi NTP padi secara rata-rata untuk tahun 2001-2008 mempunyai posisi dibawah NTP komoditas pangan lain. Berdasarkan prediksi perkembangan, NTP padi mengalami peningkatan 0,0410/bulan dengan posisi 129,52 pada Desemberr 2009 dan 132,42 pada Desember 2011. Posisi ini lebih tinggi dari pada NTP Komoditas Pangan Lain. Perkembangan NTP komoditas pangan lain diprediksi mengalami penurunan. Rata-rata NTP padi untuk Kabupaten Jember Tahun 2010 adalah 203, artinya petani di kabupaten Jember mempunyai harga yang diterima dua kali dari harga yang harus dibayar. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani di kabupaten Jember punya kehidupan yang sejahtera. Variabel yang berpengaruh terhadap nilai tukar petani adalah luas lahan, usia, pengalaman, pendidikan, jumlah keluarga, harga gabah, harga bibit, harga pupuk dan pestisida, upah tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi berganda uji regresi dan uji hipotesa T.

Menurut Rahayu (2016) dengan penelitian yang berjudul Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2012-2014 menggunakan variabel penelitian Nilai Tukar Petani (NTP), Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP), Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani (NTFP), Indeks Harga yang di Terima Petani (IT), Indeks Harga Konsumsi Rumahtangga Pertanian (IHKP), Indeks Harga Faktor Produksi Usahatani (IHFP). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis Tabulasi Data menggunakan rumus NTKP dan NTFP. Hasil perhitungan Tabulasi Data kemudian di interpretasikan secara deskriptif naratif dengan membandingkan kondisi riil pertanian di Jawa Timur sesuai dengan data yang ada yaitu data penduduk miskin di Jawa Timur.

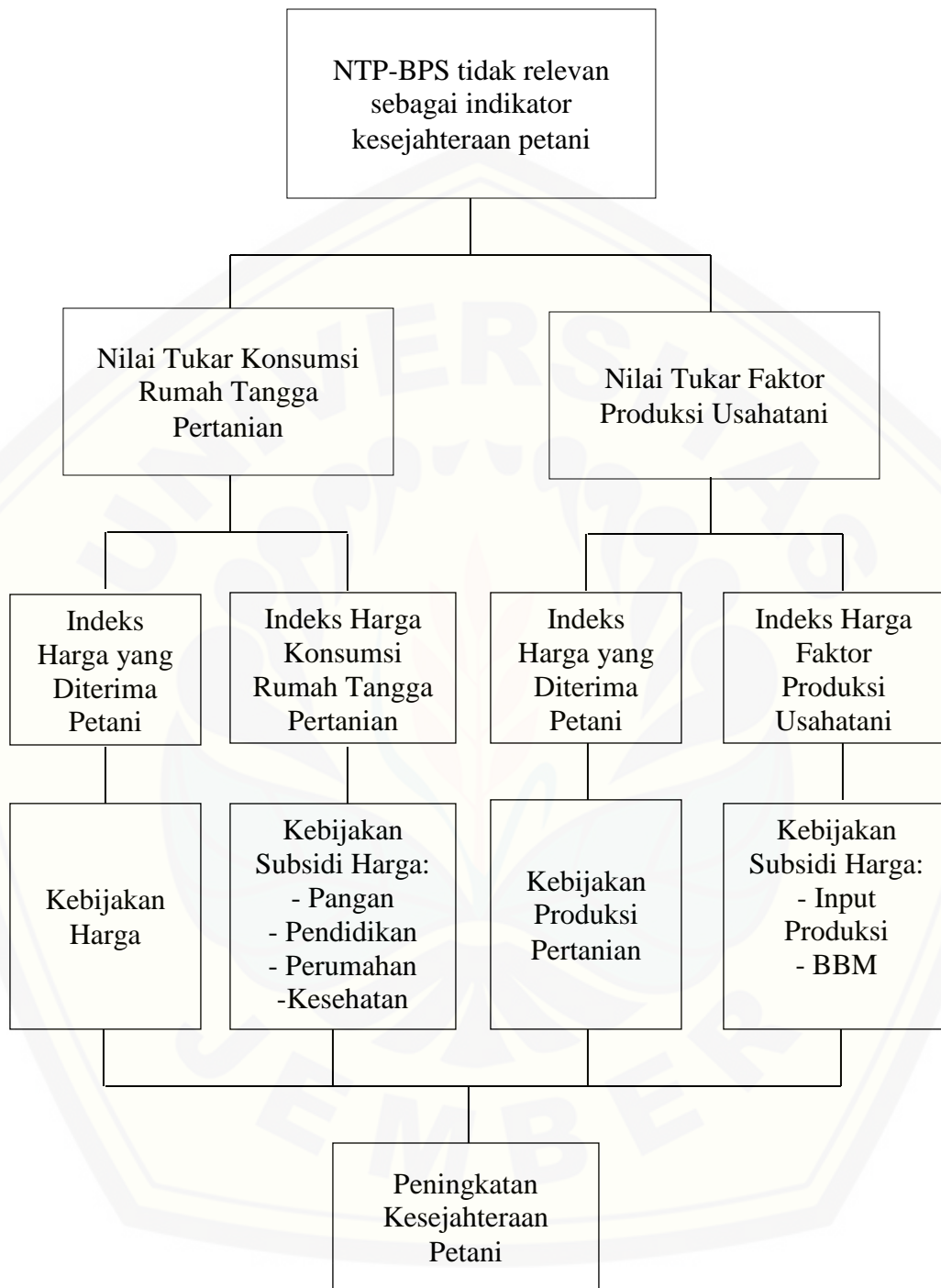
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Peneliti dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Purba (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi di Indonesia Tahun 2008-2012	Nilai tukar petani padi (Y), Harga dasar gabah (X), Produktivitas padi (Z)	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Harga dasar gabah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap NTP dan produktivitas padi, sedangkan produktivitas padi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NTP karena faktor harga yang rendah saat panen raya.
2.	Hendayana (2001). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani	Nilai tukar petani (Y), Produktivitas (X_1), Harga gabah (X_2), Harga barang konsumsi (X_3) dan Harga pupuk (X_4).	Analisis regresi double-logaritma	Nilai tukar petani dipengaruhi langsung oleh produktivitas, harga gabah, harga barang konsumsi dan harga pupuk. Produktivitas dan harga gabah berpengaruh secara positif, sedangkan harga pupuk berpengaruh secara negatif.
3.	Ruauw (2010). Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani	Nilai tukar petani (Y), Penerapan teknologi (X_1), Pengendalian harga sarana produksi (X_2), dan Harga jual komoditas pertanian (X_3)	<i>Modified Laspeires Indecce</i>	Peningkatan nilai tukar petani dapat dilakukan dengan menghilangkan kendala penerapan teknologi, pengendalian harga sarana produksi dan harga jual komoditas pertanian, sehingga usaha tani tersebut masih memberikan keuntungan bagi petani sehingga mengarah pada peningkatan

				produktivitas usaha tani.
4.	Parabawati (2011). Posisi Nilai Tukar Petani Padi dengan Nilai Tukar Petani Komoditas Pangan	NTP (Y), luas lahan (X_1), usia (X_2), pengalaman (X_3), pendidikan (X_4), jumlah keluarga (X_5), harga gabah (X_6), harga bibit (X_7), harga pupuk dan pestisida (X_8), upah tenaga kerja (X_9).	Analisis koefisien determinasi berganda uji regresi dan uji hipotesa T	Faktor luas lahan, harga gabah, dan anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani.
5.	Rahayu (2016). Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2012-2014	NTP, NTKP, NTFP, IT, IHKP, IHFP	Tabulasi Data, dan Analisis Deskriptif Naratif	

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini nilai tukar petani merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Perhitungan nilai tukar petani yang digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan petani dikaji ulang untuk mengetahui relevansinya secara konsep dan pengukurannya. Penyertaan nilai tukar petani komplemen yaitu NTKP dan NTFP bertujuan untuk menyempurnakan indikator kesejahteraan petani yang lebih tepat dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan petani. Setelah memperoleh hasil perhitungan dari kedua nilai tukar komplemen, maka dapat dirumuskan kebijakan-kebijakan terkait peningkatan kesejahteraan petani di Jawa Timur. Dalam kaitannya dengan uraian diatas maka dapat disajikan alur kerangka konseptual pada Gambar 2.4 sebagai berikut:



Sumber: Penulis (2016), diolah.

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang berbasis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fakta dengan cara interpretasi dari data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan secara tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. (Sugiyono, 2003 dan Whitney 1960).

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada judul penelitian yang mengarah pada studi kasus yang menjelaskan bagaimana relevansi nilai tukar petani sebagai indikator tingkat kesejahteraan petani di provinsi Jawa Timur.

3.1.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku nilai tukar petani dalam menggambarkan realitas kondisi kesejahteraan petani dari tahun 2012-2014.

3.1.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian di Jawa Timur dikarenakan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif meningkat dan sebagai penyangga pangan nasional yang berarti kesejahteraan petaninya menentukan hasil produksi pertanian. Namun pada kenyataannya kesejahteraan petani di Jawa Timur mengalami penurunan drastis setahun terakhir ini.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kaitan atau relevansi perhitungan nilai tukar petani yang dijadikan sebagai indikator tingkat kesejahteraan petani. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2014 di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan alasan pada tahun tersebut kondisi petani di Indonesia mengalami penurunan kualitas hidup terutama di provinsi Jawa Timur yang menjadi penyangga pangan nasional justru mengalami penurunan drastis tingkat kesejahteraan petaninya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk data berkala (*time series*) menggunakan pengamatan tahun 2012-2014, dengan objek penelitian data nilai tukar petani (NTP), indeks harga yang diterima petani (IT), indeks harga yang dibayarkan petani (IB), indeks harga konsumsi rumah tangga pertanian (IHKP), dan indeks harga faktor produksi usahatani (IHFP).

3.3.2 Sumber Data

Data diperoleh dari objek penelitian yang sudah terolah dan dalam bentuk dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini. Contohnya ialah data pendapatan petani yang diperoleh dari hasil produksi pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan, serta data konsumsi rumah tangga pertanian, harga sarana produksi pertanian dan data-data lain yang *relevan* dengan penulisan ini. Prosedur pengumpulan data diperoleh dengan cara mengutip dan menyalin data yang telah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Dinas Pertanian, PATANAS, dan sumber-sumber terkait lainnya.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis tabulasi data untuk melihat jumlah NTP-BPS yang didefinisikan sebagai rasio antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB), NTKP, dan NTFP yang merupakan nilai tukar komplemen dari NTP-BPS.

3.4.1. Pengukuran Nilai Tukar Petani

Pengukuran nilai tukar petani menurut BPS dinyatakan dalam bentuk indeks sebagai berikut:

$$\text{INTP} = \text{IT}/\text{IB}$$

dimana:

INTP : Indeks Nilai Tukar Petani

IT : Indeks harga yang diterima petani

IB : Indeks harga yang dibayar petani

Indeks tersebut merupakan nilai tertimbang terhadap kuantitas pada tahun dasar tertentu. Pergerakan nilai tukar akan ditentukan oleh penentuan tahun dasar karena perbedaan tahun dasar akan menghasilkan keragaman perkembangan indeks yang berbeda. Formulasi indeks yang digunakan adalah Indeks Laspeyres (BPS, 1995).

$$I_t = \frac{\sum Q_0 x P_t}{\sum Q_0 x P_0}$$

dimana:

I = Indeks Laspeyres,

Q_0 = Kuantitas pada tahun dasar tertentu (tahun 0),

P_0 = Harga pada tahun dasar tertentu (tahun 0),

P_i = Harga pada tahun ke- i .

Dalam operasionalisasi penghitungan NTP, BPS memodifikasi Indeks Laspeyres sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana:

- I_n = Indeks harga bulanan, bulan ke- n (IT dan IB),
- P_{ni} = Harga bulan ke- n untuk jenis barang ke- i ,
- $P_{(n-1)i}$ = Harga bulan ke- $(n-1)$ untuk jenis barang ke- i ,
- $P_{ni}/P_{(n-1)i}$ = Relatif harga bulan ke- n untuk jenis barang ke- i ,
- P_{oi} = Harga dasar tahun dasar untuk jenis barang ke- i ,
- Q_{oi} = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke- i ,
- m = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas.

3.4.2. Pengukuran Nilai Tukar Komplemen

Metode pengembangan ukuran nilai tukar sebagai komplemen terhadap nilai tukar barter (NTP-BPS) dirumuskan dalam dua ukuran nilai tukar yang dinilai lebih memiliki hubungan yang jelas dengan kesejahteraan petani.

3.4.2.1 Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP)

NTKP merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga konsumsi petani yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NTKP = \frac{IT}{IHKP} \times 100$$

dimana:

NTKP : Nilai tukar konsumsi petani

IT : Indeks harga yang diterima petani

IHKP : Indeks harga konsumsi petani

3.4.2.2 Nilai Tukar Faktor Produksi (NTFP)

NTFP merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga faktor produksi usahatani yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NTFP} = \frac{IT}{IHFPP} \times 100$$

dimana:

NTFP : Nilai tukar faktor produksi usahatani

IT : Indeks harga yang diterima petani

IHKP : Indeks harga faktor produksi usahatani

Analisis deskriptif naratif merupakan salah satu metode pemecahan atas permasalahan yang diteliti dengan menggambarkan kondisi dari objek penelitian yang dikaji secara teoritis maupun fakta empiris dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan nilai tukar petani. Metode ini didasarkan pada analisis variabel-variabel yang mendukung penelitian ini, dimana tidak dapat diukur secara nyata melainkan dengan analisis yang menjelaskan uraian dalam bentuk kalimat (naratif). Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan empiris yang terdapat dalam rumusan masalah yang kedua terkait dengan relevansi perhitungan nilai tukar petani yang digunakan sebagai indikator/alat ukur tingkat kesejahteraan petani.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data indeks harga yang diterima petani, indeks harga yang dibayar petani, indeks produksi pertanian, dan indeks

konsumsi rumah tangga pertanian dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data tersebut diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif sesuai dengan rumus yang telah disediakan, tujuannya untuk lebih mendukung hasil penelitian dari kedua permasalahan agar lebih komprehensif serta mencari alternatif solusi kebijakan peningkatan kesejahteraan petani di Jawa Timur dengan cara merangkum semua hasil analisa dan merumuskan implikasi kebijakan dari hasil analisa tersebut.

3.5. Definisi Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang terdapat dalam indikator tingkat kesejahteraan petani yang diukur dengan nilai tukar petani yang ditentukan BPS dengan perhitungan rasio indeks harga yang diterima petani dengan harga yang dibayarkan petani serta nilai tukar petani alternatif yang memisahkan komponen indeks harga konsumsi petani dan indeks faktor produksi usahatani dalam perhitungannya. Variabel indeks harga yang diterima petani yang diperoleh dari berbagai komoditas, diantaranya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan nilai tukar sub sektor. Sedangkan variabel indeks harga yang dibayarkan petani untuk konsumsi dan sarana produksi.

Definisi variabel operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan arah penulisan yang dikaitkan dengan kondisi sector pertanian di Jawa Timur adalah:

1. Nilai tukar petani (NTP)

Nilai tukar petani didefinisikan sebagai indikator yang mampu digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di Jawa Timur pada tahun 2012-2014 dengan perbandingan indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) dalam indeks harga. Data variable nilai tukar petani diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dengan indeks tahun dasar 2012=100.

2. Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP)

NTKP merupakan alat ukur komplemen yang dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan petani Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2014 yang diperoleh dari rasio indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga konsumsi rumah tangga petani berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Jawa Timur tahun 2012-2014. Indeks harga konsumsi rumah tangga petani terbagi menjadi beberapa komponen diantaranya bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi, olahraga, transportasi, dan komunikasi.

3. Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani (NTFP)

NTFP merupakan alat ukur komplemen yang dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan petani Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2014 yang diperoleh dari rasio indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga faktor produksi usahatani berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Jawa Timur tahun 2012-2014.

4. Indeks harga yang diterima petani (IT)

Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani Jawa Timur pada tahun 2012-2014. Dari nilai IT, dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian. IT dihitung berdasarkan nilai jual hasil pertanian yang dihasilkan petani, mencakup sektor padi, palawija, hasil peternakan, perkebunan rakyat, sayuran, buah dan hasil perikanan (perikanan hasil tangkapan maupun budidaya). Dalam penelitian ini menggunakan indeks harga yang diterima petani (IT)

5. Indeks harga yang dibayarkan petani (IB)

Indeks harga yang dibayarkan petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian di Jawa Timur. Dari nilai IB, dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Perkembangan IB juga dapat menggambarkan perkembangan inflasi di pedesaan. IB dihitung

berdasarkan indeks harga yang harus dibayarkan oleh petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan penambahan barang modal dan biaya produksi, yang dibagi lagi menjadi sektor makanan dan barang dan jasa non makanan. Data IB dalam penelitian ini dari tahun 2012-2014.

6. Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Pertanian (IHKP)

Indeks harga barang konsumsi rumah tangga pertanian merupakan indeks yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani di Jawa Timur baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk proses produksi pertanian.

7. Indeks Harga Faktor Produksi Usahatani (IHFP)

Indeks harga faktor produksi usahatani adalah indeks yang menunjukkan perkembangan harga seluruh input produksi yang mencakup harga bibit, obat-obatan, pupuk, transportasi, sewa lahan, pajak, penambahan barang modal, dan upah buruh.

BAB 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian tentang Relevansi Nilai Tukar Petani di Provinsi Jawa Timur maka dapat diketahui beberapa poin penting mengenai hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang Nilai Tukar Petani (NTP-BPS), Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP), Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani (NTFP) sebagai indikator kesejahteraan petani di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2012-2014 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan kedua nilai tukar komplemen, yaitu nilai tukar konsumsi rumah tangga dan nilai tukar faktor produksi usahatani memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan petani. NTKP berturut-turut mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Hal tersebut menggambarkan kondisi riil dimana petani di Jawa Timur pada tahun tersebut memang mengalami penurunan daya beli terhadap barang-barang konsumsi sehari-hari karena inflasi barang konsumsi. NTFP pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari keseluruhan jenis input faktor produksi kecuali biaya transportasi pada tahun 2014 dimana pada tahun tersebut terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak yang berpengaruh langsung pada kenaikan biaya transportasi sehingga menyebabkan nilai tukar faktor produksi jenis input biaya transportasi berada dibawah indeks dasar.
2. Nilai tukar petani yang selama ini digunakan oleh Badan Pusat Statistik dalam memantau perkembangan kesejahteraan petani kurang tepat keterwakilannya dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan petani. Penerapan nilai tukar komplemen yang di usulkan oleh Simatupang dan Maulana dalam penelitiannya yang membahas tentang pengkajian ulang nilai tukar petani sebagai indikator penilaian tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2007 lebih memiliki hubungan secara langsung terhadap kesejahteraan petani. Pendapat dalam penelitian

tersebut telah dibuktikan dalam penilitan ini, selain itu juga sudah ada pembuktian dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Simatupang dan Maulana (2007).

3. Kebijakan diterapkan pada masing-masing komponen perhitungan NTKP dan NTFP diantaranya: (a) indeks harga yang diterima petani (IT) dengan kebijakan harga dan kebijakan produksi pertanian; (b) indeks harga konsumsi rumah tangga pertanian (IHKP) dengan kebijakan subsidi pangan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan; dan (c) indeks harga faktor produksi usahatani (IHFP) dengan kebijakan subsidi harga input produksi dan BBM.

5.2 Saran

1. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dimana NTP-BPS belum memberikan gambaran yang jelas terhadap tingkat kesejahteraan petani, disarankan Badan Pusat Statistik menyertakan setidaknya kedua nilai nilai tukar komplemen dalam perhitungan Nilai Tukar Petani. Pengkajian ulang alat ukur yang digunakan BPS selama ini perlu dilakukan karena berdasarkan perhitungan NTP saja masih belum cukup valid dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Selain kedua nilai tukar komplemen yang di sarankan dalam penelitian ini juga masih terdapat alternatif perhtungan nilai tukar lain, seperti Nilai Tukar Bruto Petani (NTBP) yang menggambarkan rasio indeks kuantitas produk yang dihasilkan petani terhadap indkes kuantitas barang konsumsi petani. Kemudian Nilai Tukar Pendapatan Petani (NTPP) yang lebih menggambarkan rasio nilai produksi hasil usahatani terhadap indeks harga barang konsumsi rumahtangga tani. Kedua nilai tukar alternatif tersebut mengharuskan penghitungan indeks kuantitas produk hasil usahatani dan indeks kuantitas barang konsumsi rumahtangga tani, serta indeks kuantitas input usahatani.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan penurunan tingkat kesejahteraan petani dari tahun 2012 hingga 2014, maka perlu adanya upaya dalam menangani permasalahan tersebut. Untuk meningkatkan kesejahteraan

petani terutama petani di Jawa Timur perlu adanya pengendalian inflasi di tingkat pedesaan, karena selama ini fokus pemerintah hanya mengendalikan inflasi yang berskala nasional atau secara umum saja. Cerminan inflasi skala nasional masih belum sepenuhnya menggambarkan inflasi yang terjadi di pedesaan. Bentuk pengendalian pemerintah seperti mengendalikan harga pupuk dan bahan bakar minyak akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan petani di Jawa Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA. 2015. *Buku Data Dinamis Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- BPS. 2012. *Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- BPS. 2013. *Sensus Pertanian Indonesia*. Jakarta.
- BPS. 2013. *Sensus Pertanian Jawa Timur*. Surabaya.
- BPS. 2013. *Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- BPS. 2014. *Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- BPS. 2014. *Sensus Pertanian Indonesia*. Jakarta.
- BPS. 2014. *Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- BPS. 2015. *Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Dewi, I Gusti Ayu Chintya, I Ketut Suambadan I G.A.A Ambarawati. 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung)*. Agribisnis dan Agrowisata, Vol. 1(1): 1-10
- Hendayana, Rachmat. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.

- Hutabarat, B. 1995. *Analisis Deret Waktu Kecenderungan Nilai Tukar Petani di Indonesia*. Jurnal Agroekonomi : 4(2):55-65.
- Iloni Purba, Teddy. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi di Indonesia Tahun 2008-2012*. Skripsi. Universitas Jember. Jember.
- Nasikun, Dr. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia ke Tiga*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Nurasa, Tjetjep dan Muchjidin Rahmat. 2013. *Nilai Tukar Petani Padi di Beberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Parabawati, Achadyah. 2011. *Posisi Nilai Tukar Petani Padi dengan Nilai Tukar Petani Komoditas Pangan*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi. Jember.
- Rachmat, Muchjidin. 2000. *Analisa Nilai Tukar Petani Indonesia*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rachmat, Muchjidin. 2013. *Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran, dan Relevansinya sebagai Indikator Kesejahteraan Petani*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Raharja, Prathama. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Lembaga Fakultas UI. Jakarta.
- Ruauw, Eyverson. 2010. *Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani*. ASE Volume 6 No.2.
- Rusosno, N., Anwar Sunari, Ade Candradijaya, Ifan Martino, Tejaningsih. 2013. *Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai Bahan Penyusunan RPJMN Tahun 2015-2019*. Laporan Hasil Penelitian. Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas. Jakarta.

Sadikin, Ikin dan Kasdi Subagyo. 2008. *Kinerja Beberapa Indikator Kesejahteraan Petani Padi di Perdesaan Kabupaten Kerawang 2008*.

Simatupang, P. 1992. *Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Barter Sektor Pertanian*. Jurnal Agroekonomi: 11(1):33-48.

Simatupang, P. dan B. Isdijoso. 1992. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Sektor Pertanian*. Landasan Teoritis dan Bukti Empiris. Ekonomi dan Keuangan Indonesia 40(1):33-48.

Simatupang, P. dan M. Maulana. 2007. *Kaji Ulang Konsep dan Perkembangan Nilai Tukar Petani Tahun 2003-2006*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta

Sugiyarto dkk. 2007. *Ekonomi Mikro*. Gramedia Pustaka: Jakarta.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Pusat Bahasa Depdiknas. Bandung.

Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Whitney, F.L. 1960. *The Elements of Research*. Asian Eds. Osaka: Overseas Book co.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur. Diakses pada 23 Februari 2016 pukul 09.13 WIB

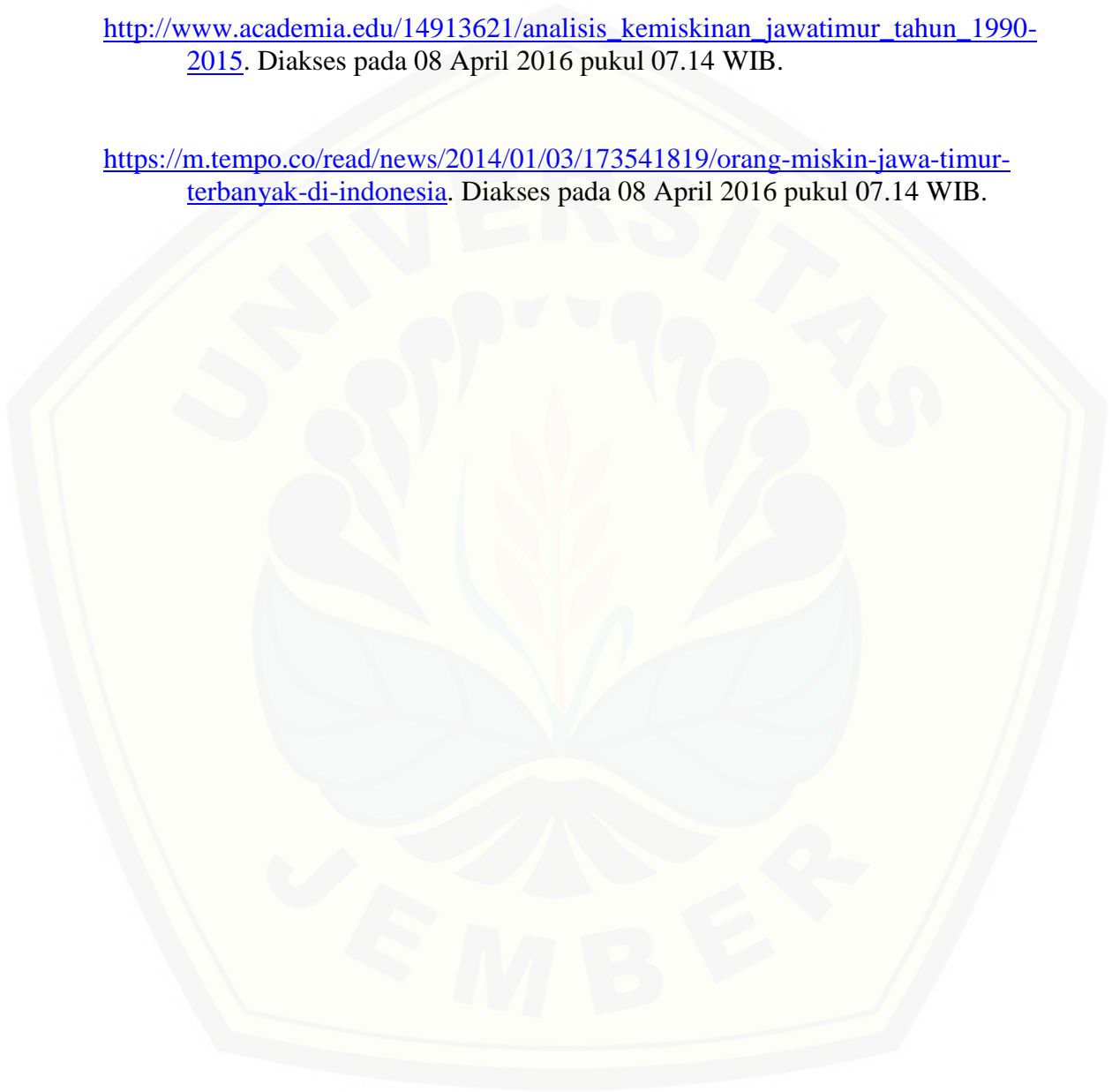
<https://bnpjatim.wordpress.com/profil-jawa-timur/>. Diakses pada 23 Februari 2016 pukul 09.15 WIB

<https://siboykasaci.wordpress.com/teori-kesejahteraan/>. Diakses pada 02 Maret 2016 pukul 15.23 WIB.

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/164564/bps--angka-kemiskinan-wilayah-pedesaan-jatim-naik>. Diakses pada 08 April 2016 pukul 07.08 WIB.

http://www.academia.edu/14913621/analisis_kemiskinan_jawatimur_tahun_1990-2015. Diakses pada 08 April 2016 pukul 07.14 WIB.

<https://m.tempo.co/read/news/2014/01/03/173541819/orang-miskin-jawa-timur-terbanyak-di-indonesia>. Diakses pada 08 April 2016 pukul 07.14 WIB.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2012 (2007=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	99,25	98,38	97,89	98,80	99,73	100,35	101,23	102,60	102,81	103,31	103,69	104,25
2	Indeks Dibayar Petani	95,01	95,49	95,78	96,02	96,44	97,23	97,94	98,58	98,41	98,56	98,82	99,32
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	95,19	95,70	95,97	96,22	96,70	97,63	98,45	99,20	98,98	99,12	99,37	99,92
2.1.1	Bahan Makanan	94,75	95,41	95,43	95,38	95,94	97,26	98,55	99,53	98,86	98,92	99,21	100,11
2.1.2	Makanan Jadi	95,39	95,84	96,62	97,57	98,25	98,93	99,34	99,87	99,99	100,17	100,48	100,49
2.1.3	Perumahan	96,44	96,80	97,23	97,75	98,11	98,79	99,08	99,53	99,82	100,05	100,22	100,72
2.1.4	Sandang	98,61	99,03	99,47	99,71	99,74	100,08	100,55	101,82	102,28	102,66	102,97	102,94
2.1.5	Kesehatan	96,69	97,17	97,83	98,06	98,51	98,92	99,27	99,31	99,78	99,99	100,47	100,67
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	101,47	101,78	101,96	102,18	102,27	102,44	103,08	103,26	103,37	103,89	103,93	104,37
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	97,05	97,07	97,15	97,28	97,38	97,71	97,82	98,19	98,30	98,42	98,47	98,70
2.2	BPPBM	97,50	97,95	98,39	98,65	98,84	99,08	99,40	99,67	99,75	99,96	100,31	100,66
2.2.1	Bibit	97,42	97,81	98,24	98,69	99,09	100,00	100,72	101,06	101,09	101,46	101,84	102,16
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	97,82	98,29	98,67	98,81	98,84	98,85	99,04	99,07	99,15	99,28	99,35	99,65
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	97,58	98,05	98,43	98,63	98,76	99,11	99,42	99,54	99,62	100,19	100,79	101,18
2.2.4	Transportasi	98,55	98,81	99,11	99,40	99,53	99,70	100,05	100,68	100,72	100,88	100,97	100,98
2.2.5	Penambahan Barang Modal	99,13	99,45	99,73	100,15	100,29	100,47	100,54	100,68	100,76	101,00	101,37	101,58
2.2.6	Upah Buruh Tani	97,65	98,16	98,68	98,97	99,30	99,60	99,97	100,36	100,47	100,67	101,24	101,70
3	Nilai Tukar Petani	104,47	103,02	102,21	102,89	103,41	103,21	103,37	104,08	104,47	104,82	104,93	104,96

Lampiran 2. Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2013 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	105,95	105,76	105,67	105,94	106,51	107,59	111,42	112,08	112,72	114,21	113,68	113,91
2	Indeks Dibayar Petani	100,88	101,51	102,43	102,29	102,17	102,83	106,42	107,12	107,47	107,79	108,09	108,63
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	101,76	102,49	103,58	103,35	103,15	103,92	107,99	108,78	109,11	109,44	109,73	110,40
2.1.1	Bahan Makanan	103,27	104,35	106,35	105,75	105,10	106,36	112,21	112,99	113,10	113,51	113,76	114,99
2.1.2	Makanan Jadi	101,12	101,64	101,81	101,98	102,31	102,66	104,18	105,29	105,81	106,11	106,59	107,00
2.1.3	Perumahan	101,32	101,97	102,34	102,58	102,81	103,25	104,59	105,10	105,65	105,86	106,22	106,54
2.1.4	Sandang	103,44	103,29	103,09	103,11	103,02	102,87	104,13	104,65	105,38	105,45	105,58	106,04
2.1.5	Kesehatan	101,24	101,37	101,77	101,88	102,04	102,13	102,94	103,38	103,88	104,29	104,54	104,89
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	104,49	104,60	104,62	104,70	104,81	104,82	105,91	107,32	107,70	108,00	108,15	108,18
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	98,89	98,95	99,02	99,05	99,43	99,70	108,48	109,31	109,84	110,07	110,13	110,35
2.2	BPPBM	101,10	101,46	101,73	101,99	102,17	102,44	104,08	104,47	104,88	105,11	105,53	105,86
2.2.1	Bibit	102,96	103,27	103,34	103,47	103,59	103,88	105,02	105,31	105,15	105,75	106,11	106,59
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	100,04	100,12	100,13	100,07	100,20	100,31	101,06	101,37	101,64	101,81	102,03	102,29
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	101,51	101,99	102,73	103,37	103,42	103,51	104,04	104,36	104,51	104,56	104,98	105,37
2.2.4	Transportasi	101,31	101,49	101,61	101,92	101,90	102,10	112,10	112,72	113,16	113,44	113,54	113,62
2.2.5	Penambahan Barang Modal	101,98	102,25	102,47	102,76	102,87	103,10	104,13	104,47	104,99	105,20	105,58	105,80
2.2.6	Upah Buruh Tani	102,14	102,69	103,18	103,60	103,83	104,23	105,49	105,99	106,66	106,86	107,55	108,08
3	Nilai Tukar Petani	105,03	104,18	103,16	103,57	104,25	104,63	104,69	104,62	104,89	105,96	105,18	104,85

Lampiran 3. Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2014 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	115,16	115,46	115,17	115,15	115,73	116,54	117,08	117,76	118,99	120,20	121,50	123,35
2	Indeks Dibayar Petani	109,84	110,31	110,67	110,51	110,93	111,74	112,23	112,60	113,00	113,32	114,76	118,15
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	111,96	112,55	112,94	112,66	113,09	114,17	114,79	115,25	115,76	116,25	117,98	121,79
2.1.1	Bahan Makanan	117,61	118,34	118,73	117,68	118,13	120,29	120,82	121,42	121,73	122,31	124,47	129,88
2.1.2	Makanan Jadi	107,95	108,61	109,15	109,36	109,96	110,45	111,00	111,58	112,30	112,54	112,80	114,04
2.1.3	Perumahan	108,06	108,46	108,93	109,16	109,66	109,93	110,68	110,84	111,71	112,39	112,91	114,36
2.1.4	Sandang	106,67	107,31	107,61	107,75	108,04	108,46	110,87	110,81	111,09	111,42	111,50	112,75
2.1.5	Kesehatan	105,53	105,95	106,44	107,20	107,74	108,10	108,32	108,66	109,15	109,72	110,60	111,59
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,30	108,91	109,34	109,37	109,52	109,66	111,27	111,88	112,38	112,86	112,95	113,34
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	110,95	111,21	111,32	111,39	111,50	111,92	111,99	112,36	112,90	113,34	118,54	126,82
2.2	BPPBM	106,50	106,82	107,14	107,25	107,64	107,96	108,22	108,47	108,65	108,76	109,68	112,19
2.2.1	Bibit	107,15	107,13	107,24	107,37	107,70	108,21	108,18	108,22	107,96	108,11	108,42	110,08
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	102,88	102,92	103,21	103,29	103,69	103,97	104,23	104,19	104,42	104,38	104,49	105,84
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	105,98	106,50	106,89	106,99	107,16	107,35	107,41	107,63	108,02	108,31	108,60	110,26
2.2.4	Transportasi	114,04	114,25	114,43	114,54	114,64	114,80	114,92	115,07	115,31	115,58	125,71	140,53
2.2.5	Penambahan Barang Modal	106,36	106,58	106,80	106,86	107,21	107,55	107,86	108,16	108,41	108,52	108,62	110,19
2.2.6	Upah Buruh Tani	108,90	109,78	110,39	110,63	111,06	111,39	111,82	112,55	112,73	113,00	113,26	115,09
3	Nilai Tukar Petani	104,84	104,67	104,07	104,19	104,32	104,29	104,32	104,58	105,30	106,08	105,88	104,41

Lampiran 4. NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2012 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	98,10	96,39	94,79	96,25	97,38	98,00	98,64	100,36	101,08	101,41	102,30	103,09
1.1	Padi	98,48	97,09	95,20	96,57	97,88	98,33	99,20	99,85	100,28	101,12	102,24	102,87
1.2	Palawija	97,74	95,62	94,38	95,95	96,87	97,68	98,05	101,10	102,18	101,87	102,49	103,47
2	Indeks Dibayar Petani	94,61	95,15	95,46	95,73	96,19	97,02	97,75	98,41	98,23	98,36	98,66	99,19
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	95,92	96,45	96,70	96,94	97,46	98,42	99,25	99,99	99,74	99,87	100,12	100,68
2.1.1	Bahan Makanan	96,11	96,81	96,81	96,73	97,35	98,71	100,01	100,99	100,31	100,34	100,61	101,52
2.1.2	Makanan Jadi	95,59	96,06	96,86	97,85	98,53	99,24	99,65	100,19	100,27	100,43	100,74	100,74
2.1.3	Perumahan	97,47	97,81	98,23	98,73	99,09	99,77	100,03	100,44	100,73	100,97	101,15	101,66
2.1.4	Sandang	98,83	99,26	99,70	99,94	99,97	100,32	100,78	102,06	102,51	102,89	103,19	103,17
2.1.5	Kesehatan	96,62	97,09	97,73	97,96	98,43	98,84	99,19	99,24	99,71	99,92	100,41	100,60
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	101,12	101,43	101,62	101,84	101,93	102,10	102,79	102,99	103,10	103,65	103,69	104,14
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	97,92	97,94	98,03	98,17	98,29	98,47	98,55	98,87	98,97	99,09	99,15	99,32
2.2	BPPBM	98,09	98,69	99,31	99,71	99,98	100,28	100,66	101,01	101,10	101,31	101,82	102,28
2.2.1	Bibit	98,28	98,92	99,55	100,11	100,78	102,11	103,15	103,78	103,92	104,38	105,23	105,64
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	98,75	99,35	99,93	100,20	100,27	100,35	100,48	100,52	100,53	100,61	100,69	100,97
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	97,88	98,53	99,07	99,32	99,50	99,87	100,28	100,42	100,46	101,29	102,15	102,66
2.2.4	Transportasi	99,13	99,47	99,76	100,18	100,26	100,45	100,89	101,78	101,78	101,94	102,01	102,02
2.2.5	Penambahan Barang Modal	98,72	99,13	99,46	100,04	100,26	100,47	100,52	100,61	100,71	100,93	101,43	101,62
2.2.6	Upah Buruh Tani	97,54	98,19	98,93	99,36	99,70	99,97	100,43	100,97	101,10	101,26	101,96	102,60
3	Nilai Tukar Petani	103,69	101,31	99,30	100,55	101,24	101,01	100,91	101,98	102,90	103,09	103,69	103,93

Lampiran 5. NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2013 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	105,29	104,60	103,88	104,15	104,81	106,04	109,62	110,13	111,63	113,52	112,99	112,16
1.1	Padi	104,44	103,13	101,75	101,78	102,76	104,18	107,47	108,29	109,60	111,83	112,36	111,73
1.2	Palawija	106,45	106,54	106,64	107,21	107,48	108,46	112,42	112,54	114,28	115,73	113,89	112,65
2	Indeks Dibayar Petani	100,79	101,46	102,43	102,30	102,16	102,84	106,45	107,15	107,53	107,85	108,18	108,82
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	102,55	103,27	104,40	104,15	103,92	104,71	108,91	109,70	110,06	110,42	110,71	111,44
2.1.1	Bahan Makanan	104,70	105,76	107,79	107,18	106,54	107,81	113,78	114,53	114,72	115,19	115,47	116,79
2.1.2	Makanan Jadi	101,37	101,88	102,05	102,20	102,53	102,87	104,41	105,57	106,09	106,39	106,88	107,30
2.1.3	Perumahan	102,24	102,85	103,21	103,45	103,66	104,08	105,39	105,88	106,39	106,58	106,88	107,19
2.1.4	Sandang	103,66	103,51	103,33	103,36	103,28	103,14	104,43	104,94	105,65	105,73	105,87	106,30
2.1.5	Kesehatan	101,15	101,28	101,70	101,81	101,97	102,06	102,87	103,32	103,83	104,24	104,49	104,84
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	104,27	104,38	104,41	104,49	104,61	104,62	105,76	107,24	107,64	107,95	108,09	108,12
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	99,52	99,58	99,66	99,70	99,81	100,11	109,33	110,23	110,80	111,05	111,11	111,36
2.2	BPPBM	102,77	103,29	103,63	104,05	104,26	104,55	105,79	106,14	106,64	106,80	107,33	107,78
2.2.1	Bibit	106,66	107,10	107,20	107,42	107,59	107,84	108,71	109,06	108,70	109,40	109,91	109,96
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	101,27	101,34	101,37	101,37	101,45	101,45	101,85	102,04	102,20	102,13	102,40	102,77
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	103,08	103,76	104,77	105,62	105,66	105,81	106,39	106,82	106,95	106,95	107,40	108,02
2.2.4	Transportasi	102,46	102,65	102,72	103,06	103,01	103,27	114,43	115,28	115,67	115,97	116,10	116,17
2.2.5	Penambahan Barang Modal	102,01	102,35	102,53	102,88	103,00	103,23	104,08	104,52	105,16	105,34	105,72	106,07
2.2.6	Upah Buruh Tani	103,15	104,00	104,51	105,17	105,53	106,04	107,32	107,70	108,56	108,76	109,54	110,18
3	Nilai Tukar Petani	104,46	103,09	101,42	101,80	102,60	103,11	102,98	102,78	103,82	105,26	104,45	103,07

Lampiran 6. NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2014 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
1	Indeks Diterima Petani	113,39	113,60	112,36	110,61	110,44	111,96	111,98	112,13	113,31	115,13	117,48	121,19
1.1	Padi	112,97	112,81	111,34	108,19	107,89	109,48	109,46	110,13	111,87	114,22	117,60	122,28
1.2	Palawija	114,24	115,19	114,41	115,47	115,57	116,96	117,04	116,15	116,22	116,97	117,24	118,99
2	Indeks Dibayar Petani	111,30	111,89	112,27	112,17	112,58	113,49	114,00	114,48	114,89	115,31	116,82	120,26
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	112,43	113,02	113,43	113,15	113,57	114,70	115,29	115,78	116,28	116,75	118,54	122,50
2.1.1	Bahan Makanan	118,45	119,20	119,61	118,58	119,01	121,30	121,77	122,45	122,76	123,28	125,60	131,35
2.1.2	Makanan Jadi	107,94	108,60	109,12	109,33	109,93	110,40	110,94	111,50	112,20	112,46	112,73	113,97
2.1.3	Perumahan	107,85	108,23	108,70	108,94	109,43	109,69	110,44	110,61	111,49	112,16	112,66	114,09
2.1.4	Sandang	106,42	107,04	107,34	107,47	107,76	108,18	110,54	110,50	110,79	111,13	111,21	112,46
2.1.5	Kesehatan	105,42	105,82	106,30	107,07	107,63	107,98	108,21	108,53	108,99	109,59	110,50	111,50
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,77	109,46	109,89	109,92	110,07	110,19	111,92	112,55	113,00	113,37	113,45	113,82
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	111,94	112,15	112,30	112,37	112,49	112,79	112,87	113,17	113,66	114,10	119,75	128,72
2.2	BPPBM	108,41	109,00	109,32	109,67	110,03	110,43	110,70	111,14	111,35	111,66	112,43	114,56
2.2.1	Bibit	110,59	110,59	111,33	111,84	112,10	112,67	112,54	112,35	112,26	112,44	112,73	113,85
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	103,15	103,34	103,38	103,72	103,94	104,38	104,50	104,61	104,84	105,07	105,19	106,15
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	108,59	109,33	109,74	109,83	109,95	110,17	110,28	110,38	110,60	110,76	111,13	112,69
2.2.4	Transportasi	117,05	117,17	117,33	117,44	117,52	117,65	117,71	117,81	118,04	118,25	130,11	147,89
2.2.5	Penambahan Barang Modal	106,06	106,59	106,92	106,97	107,40	107,61	107,88	108,03	108,22	108,65	108,73	109,99
2.2.6	Upah Buruh Tani	110,73	111,81	112,17	112,64	113,23	113,65	114,25	115,34	115,62	116,07	116,54	118,49
3	Nilai Tukar Petani	101,88	101,53	100,08	98,61	98,10	98,65	98,23	97,95	98,62	99,84	100,56	100,77

Lampiran 7. NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2012 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	95,98	96,44	98,28	98,79	99,56	100,83	102,59	103,60	102,44	103,39	102,66	102,88
1.1	Sayur-sayuran	96,32	98,05	100,48	101,06	101,43	103,31	105,41	105,34	103,72	104,25	102,81	101,98
1.2	Buah-buahan	95,99	95,73	97,24	97,72	98,70	99,65	101,22	102,82	101,92	103,12	102,77	103,59
1.3	Tanaman Obat	86,96	86,73	88,09	88,53	89,42	90,27	91,70	93,15	92,33	93,42	93,10	93,84
2	Indeks Dibayar Petani	94,91	95,40	95,66	95,89	96,33	97,18	97,97	98,64	98,44	98,57	98,77	99,28
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	95,10	95,60	95,85	96,08	96,56	97,49	98,36	99,09	98,85	98,96	99,16	99,70
2.1.1	Bahan Makanan	94,78	95,41	95,39	95,31	95,85	97,15	98,52	99,49	98,82	98,84	98,99	99,87
2.1.2	Makanan Jadi	95,09	95,55	96,35	97,34	98,02	98,73	99,13	99,67	99,75	99,90	100,21	100,22
2.1.3	Perumahan	97,07	97,41	97,83	98,33	98,69	99,37	99,63	100,04	100,33	100,56	100,75	101,25
2.1.4	Sandang	97,72	98,14	98,58	98,81	98,85	99,19	99,65	100,91	101,36	101,73	102,02	102,01
2.1.5	Kesehatan	96,46	96,92	97,56	97,79	98,26	98,67	99,02	99,06	99,54	99,74	100,23	100,42
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	101,61	101,93	102,12	102,34	102,43	102,60	103,29	103,49	103,61	104,16	104,20	104,66
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	96,27	96,29	96,38	96,52	96,63	96,80	96,87	97,21	97,28	97,40	97,47	97,63
2.2	BPPBM	98,16	98,57	98,98	99,21	99,43	99,69	99,95	100,18	100,30	100,55	100,79	101,12
2.2.1	Bibit	105,93	105,97	106,51	107,45	107,87	108,82	109,28	108,68	108,21	108,49	107,67	107,92
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	99,16	99,65	100,06	100,18	100,25	100,30	100,34	100,41	100,63	100,79	100,79	100,92
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	98,55	99,11	99,43	99,63	99,68	100,14	100,43	100,63	100,75	101,38	102,13	102,53
2.2.4	Transportasi	95,70	95,91	96,20	96,46	96,53	96,70	97,00	97,56	97,67	97,85	97,92	97,91
2.2.5	Penambahan Barang Modal	98,66	98,87	99,23	99,27	99,32	99,45	99,43	99,56	99,65	99,82	100,03	100,57
2.2.6	Upah Buruh Tani	96,61	97,15	97,63	97,86	98,35	98,72	99,20	99,58	99,76	100,06	100,70	101,34
3	Nilai Tukar Petani	101,13	101,10	102,74	103,03	103,35	103,76	104,72	105,02	104,07	104,90	103,94	103,63

Lampiran 8. NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2013 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	103,68	103,75	104,77	104,66	104,61	105,87	109,83	111,55	110,49	111,38	111,41	112,27
1.1	Sayur-sayuran	103,01	101,49	103,41	102,23	99,30	100,72	103,71	102,93	101,43	102,53	101,40	103,66
1.2	Buah-buahan	104,25	105,21	105,73	106,23	107,78	108,94	113,46	116,57	115,76	116,53	117,20	117,32
1.3	Tanaman Obat	94,44	95,31	95,79	96,23	97,64	98,69	102,78	105,61	104,87	105,57	106,17	106,29
2	Indeks Dibayar Petani	100,92	101,55	102,51	102,34	102,17	102,89	106,64	107,38	107,73	108,07	108,36	108,86
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	101,54	102,24	103,30	103,07	102,86	103,65	107,68	108,43	108,81	109,18	109,45	110,07
2.1.1	Bahan Makanan	102,96	104,00	105,89	105,31	104,71	105,99	111,61	112,27	112,50	112,99	113,22	114,28
2.1.2	Makanan Jadi	100,84	101,35	101,52	101,67	101,99	102,33	103,86	105,01	105,52	105,82	106,31	106,71
2.1.3	Perumahan	101,83	102,44	102,79	103,03	103,24	103,66	104,97	105,45	105,96	106,15	106,45	106,79
2.1.4	Sandang	102,49	102,35	102,16	102,20	102,12	101,97	103,25	103,76	104,46	104,53	104,67	105,10
2.1.5	Kesehatan	100,97	101,10	101,52	101,63	101,79	101,88	102,69	103,14	103,65	104,06	104,30	104,61
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	104,79	104,90	104,92	105,00	105,12	105,13	106,28	107,78	108,19	108,49	108,63	108,66
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	97,84	97,91	97,98	98,02	98,12	98,41	107,62	108,53	109,14	109,40	109,47	109,67
2.2	BPPBM	101,42	101,50	101,76	102,07	102,14	102,44	104,32	105,02	105,18	105,31	105,76	105,99
2.2.1	Bibit	108,06	108,22	107,78	107,74	107,54	108,33	109,63	110,07	109,98	110,63	110,60	110,79
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	101,28	101,16	101,27	101,30	101,37	101,42	101,67	101,79	101,83	101,85	102,09	102,35
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	102,86	103,26	104,02	104,83	104,85	104,90	105,34	105,47	105,63	105,64	106,03	106,53
2.2.4	Transportasi	98,36	98,44	98,58	99,29	99,18	99,37	105,67	106,44	106,76	107,01	107,13	107,21
2.2.5	Penambahan Barang Modal	101,01	101,09	101,49	101,77	101,77	101,96	103,76	103,93	104,51	104,74	105,03	105,29
2.2.6	Upah Buruh Tani	101,47	101,64	102,08	102,39	102,64	103,22	104,60	106,12	106,20	106,27	107,25	107,35
3	Nilai Tukar Petani	102,73	102,16	102,21	102,27	102,40	102,89	102,99	103,89	102,57	103,06	102,81	103,13

Lampiran 9. NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2014 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	114,40	114,22	114,30	115,21	117,50	118,82	118,52	118,53	119,64	121,15	122,60	123,60
1.1	Sayur-sayuran	105,94	107,90	109,04	107,91	110,12	112,00	110,66	112,47	114,29	116,14	117,56	120,23
1.2	Buah-buahan	119,41	118,00	117,45	119,58	122,03	123,04	123,29	122,23	122,93	124,23	125,71	125,77
1.3	Tanaman Obat	106,74	106,58	107,68	106,37	103,54	104,31	106,27	107,89	108,62	111,32	112,26	112,04
2	Indeks Dibayar Petani	110,10	110,63	110,95	110,83	111,27	112,11	112,62	112,97	113,44	113,84	115,32	118,58
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	111,66	112,25	112,55	112,31	112,77	113,86	114,52	114,93	115,54	115,96	117,52	121,06
2.1.1	Bahan Makanan	116,92	117,65	117,81	116,87	117,43	119,51	120,16	120,62	121,18	121,63	123,51	128,29
2.1.2	Makanan Jadi	107,67	108,29	108,83	109,03	109,62	110,10	110,64	111,19	111,89	112,14	112,40	113,64
2.1.3	Perumahan	108,34	108,78	109,27	109,51	109,98	110,27	111,00	111,17	112,07	112,77	113,30	114,82
2.1.4	Sandang	105,67	106,33	106,59	106,70	107,00	107,43	109,81	109,81	110,08	110,35	110,30	111,55
2.1.5	Kesehatan	105,22	105,59	106,07	107,01	107,56	107,90	108,11	108,44	108,88	109,44	110,25	111,17
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,79	109,47	109,92	109,96	110,10	110,24	111,98	112,59	113,09	113,44	113,53	113,92
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	110,26	110,56	110,70	110,76	110,87	111,35	111,42	111,85	112,44	112,83	117,51	125,13
2.2	BPPBM	106,40	106,79	107,15	107,31	107,70	107,95	108,10	108,30	108,43	108,80	110,07	112,68
2.2.1	Bibit	110,68	109,99	110,17	109,94	110,66	110,80	110,00	109,69	108,82	109,62	109,93	111,78
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	103,08	103,42	103,76	103,90	104,16	104,41	104,59	104,71	104,77	104,97	105,11	106,02
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	106,88	107,85	108,46	108,76	108,96	109,19	109,35	109,47	110,09	110,35	110,59	112,33
2.2.4	Transportasi	107,60	107,88	108,17	108,29	108,39	108,55	108,65	108,73	109,07	109,33	117,55	128,70
2.2.5	Penambahan Barang Modal	105,59	106,02	106,27	106,47	106,64	106,99	107,17	107,45	107,65	108,13	108,45	109,83
2.2.6	Upah Buruh Tani	107,76	108,55	109,01	109,33	110,11	110,43	111,08	111,75	112,12	112,53	112,90	114,40
3	Nilai Tukar Petani	103,90	103,24	103,01	103,96	105,60	105,99	105,25	104,93	105,46	106,42	106,32	104,23

Lampiran 10. NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2012 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	103,77	103,47	103,84	103,54	104,69	104,25	104,67	105,93	105,33	105,49	106,54	106,09
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	103,77	103,47	103,84	103,54	104,69	104,25	104,67	105,93	105,33	105,49	106,54	106,09
2	Indeks Dibayar Petani	94,90	95,38	95,75	96,02	96,45	97,31	98,12	98,77	98,51	98,71	98,84	99,36
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	94,36	94,86	95,25	95,54	96,00	96,98	97,88	98,68	98,35	98,51	98,66	99,24
2.1.1	Bahan Makanan	93,10	93,76	94,09	94,14	94,66	95,98	97,39	98,46	97,61	97,73	97,83	98,73
2.1.2	Makanan Jadi	96,25	96,66	97,46	98,46	99,14	99,87	100,29	100,80	100,86	101,00	101,30	101,20
2.1.3	Perumahan	95,51	95,91	96,37	96,92	97,29	97,97	98,35	98,89	99,19	99,43	99,59	100,10
2.1.4	Sandang	97,74	98,21	98,55	98,79	99,04	99,25	99,77	101,02	101,13	101,28	101,59	101,64
2.1.5	Kesehatan	96,58	97,08	97,75	97,98	98,42	98,85	99,20	99,24	99,71	99,92	100,41	100,59
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	100,97	101,18	101,39	101,61	101,70	101,87	102,49	102,68	102,78	103,25	103,28	103,67
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	96,27	96,28	96,33	96,41	96,48	97,49	97,77	98,40	98,59	98,66	98,69	99,26
2.2	BPPBM	98,77	99,20	99,45	99,65	99,99	100,39	100,81	100,85	100,88	101,24	101,30	101,58
2.2.1	Bibit	96,92	96,92	96,92	97,28	97,28	96,92	97,63	97,63	97,63	98,23	98,23	98,23
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	98,40	98,83	99,19	99,45	99,57	99,62	100,38	99,89	99,97	100,16	100,08	101,05
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	102,09	102,14	102,14	102,11	102,37	103,18	103,50	103,56	103,56	103,75	103,75	104,16
2.2.4	Transportasi	97,92	98,23	98,50	98,60	98,67	99,06	99,58	100,00	100,04	100,24	100,42	100,43
2.2.5	Penambahan Barang Modal	98,63	98,99	99,14	99,49	99,61	100,00	100,03	100,24	100,30	101,13	101,30	101,51
2.2.6	Upah Buruh Tani	98,81	99,45	99,80	99,91	100,62	101,23	101,65	101,81	101,81	102,00	102,09	102,09
3	Nilai Tukar Petani	109,35	108,48	108,45	107,83	108,54	107,13	106,68	107,25	106,92	106,87	107,79	106,78

Lampiran 11. NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2013 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	107,17	107,65	108,54	108,84	109,73	109,98	111,67	111,92	110,60	111,81	110,84	110,23
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	107,17	107,65	108,54	108,84	109,73	109,98	111,67	111,92	110,60	111,81	110,84	110,23
2	Indeks Dibayar Petani	100,92	101,58	102,60	102,43	102,35	103,09	106,69	107,37	107,55	107,89	108,15	108,77
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	101,10	101,86	103,04	102,83	102,70	103,57	107,81	108,56	108,70	109,10	109,30	109,95
2.1.1	Bahan Makanan	101,98	103,04	105,22	104,65	103,90	105,35	111,63	112,43	112,22	112,80	112,90	114,05
2.1.2	Makanan Jadi	101,91	102,57	102,71	102,85	103,13	103,49	104,88	105,79	106,19	106,43	106,79	107,19
2.1.3	Perumahan	100,79	101,57	102,02	102,26	102,54	103,04	104,46	105,07	105,76	106,03	106,53	106,87
2.1.4	Sandang	101,95	101,98	102,00	102,23	102,27	102,40	104,37	104,84	105,13	105,27	105,46	105,99
2.1.5	Kesehatan	101,15	101,30	101,67	101,80	101,96	102,05	102,82	103,26	103,77	104,16	104,42	104,74
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	103,82	103,90	103,92	104,01	104,12	104,13	105,13	106,37	106,72	106,95	107,07	107,10
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	99,37	99,42	99,47	99,49	101,10	101,25	107,90	108,40	108,82	109,00	109,05	109,24
2.2	BPPBM	101,95	102,20	102,59	102,57	102,70	102,92	103,95	104,37	104,73	104,80	105,31	105,84
2.2.1	Bibit	99,09	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	100,41	100,83	100,83	100,83	101,72	103,35
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	101,43	101,74	101,98	102,02	102,07	102,46	102,49	102,64	102,68	102,69	102,91	103,49
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	104,48	104,48	105,14	105,24	105,26	105,26	105,26	105,39	105,97	106,16	106,31	106,78
2.2.4	Transportasi	100,45	100,91	100,96	101,00	101,31	101,55	108,76	109,10	109,36	109,71	109,77	110,06
2.2.5	Penambahan Barang Modal	101,79	102,07	102,37	102,66	103,05	103,33	104,50	105,17	105,43	105,55	106,06	106,07
2.2.6	Upah Buruh Tani	102,53	102,76	103,34	103,06	103,06	103,23	103,72	104,22	104,81	104,82	105,62	106,31
3	Nilai Tukar Petani	106,19	105,98	105,79	106,25	107,21	106,68	104,66	104,24	102,83	103,63	102,48	101,34

Lampiran 12. NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2014 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	112,49	113,07	113,22	114,90	116,61	116,15	116,75	118,60	118,09	118,63	121,30	121,46
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	112,49	113,07	113,22	114,90	116,61	116,15	116,75	118,60	118,09	118,63	121,30	121,46
2	Indeks Dibayar Petani	110,14	110,61	110,98	110,80	111,22	112,09	112,60	113,00	113,43	113,83	115,23	118,60
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	111,47	112,04	112,40	112,13	112,58	113,65	114,28	114,72	115,25	115,75	117,52	121,38
2.1.1	Bahan Makanan	116,58	117,28	117,59	116,55	117,06	119,18	119,76	120,30	120,67	121,26	123,35	128,58
2.1.2	Makanan Jadi	108,09	108,79	109,33	109,55	110,16	110,67	111,25	111,88	112,59	112,84	113,03	114,27
2.1.3	Perumahan	108,28	108,69	109,20	109,42	109,96	110,25	110,98	111,13	111,98	112,68	113,24	114,76
2.1.4	Sandang	106,64	107,25	107,55	107,70	107,98	108,40	110,77	110,73	110,99	111,30	111,35	112,57
2.1.5	Kesehatan	105,39	105,81	106,26	107,11	107,67	108,01	108,23	108,54	108,98	109,52	110,38	111,37
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	107,43	107,93	108,40	108,44	108,60	108,79	110,11	110,74	111,36	112,04	112,19	112,70
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	109,90	110,15	110,24	110,31	110,41	110,84	110,91	111,26	111,82	112,30	117,58	125,85
2.2	BPPBM	106,84	107,05	107,47	107,51	107,85	108,22	108,46	108,75	108,93	109,08	109,55	111,72
2.2.1	Bibit	103,31	103,29	103,47	104,15	104,27	105,01	105,74	106,34	106,34	106,06	106,44	108,36
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	104,45	104,39	104,35	104,33	104,85	104,88	104,97	105,11	105,47	105,61	105,39	107,41
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	107,00	107,23	107,53	107,54	107,54	107,68	107,79	107,79	107,84	107,89	108,53	109,55
2.2.4	Transportasi	111,13	111,41	111,71	112,04	112,05	112,37	112,92	113,25	113,53	114,34	117,77	123,65
2.2.5	Penambahan Barang Modal	106,86	106,90	107,35	107,39	107,45	108,18	109,07	109,46	109,90	110,21	110,85	113,05
2.2.6	Upah Buruh Tani	107,68	108,15	108,95	108,95	109,46	109,98	110,05	110,46	110,46	110,46	110,60	112,33
3	Nilai Tukar Petani	102,14	102,23	102,02	103,70	104,85	103,62	103,68	104,96	104,11	104,22	105,27	102,42

Lampiran 13. NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2012 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	99,58	99,90	100,22	100,55	100,92	101,27	102,29	103,10	103,48	104,34	103,63	104,25
1.1	Ternak Besar	98,02	98,01	98,79	99,35	99,12	98,86	99,86	100,99	101,92	103,01	102,15	103,41
1.2	Ternak Kecil	97,91	98,38	98,27	98,75	99,42	99,72	100,70	101,69	102,38	103,60	102,61	102,65
1.3	Unggas	102,80	103,34	103,36	103,44	104,35	105,27	106,33	106,94	106,83	107,63	106,95	106,82
1.4	Hasil Ternak	95,68	96,51	96,14	96,56	97,11	97,66	98,65	98,77	98,64	98,47	98,54	100,04
2	Indeks Dibayar Petani	94,93	95,29	95,47	95,66	95,92	96,54	97,14	97,71	97,66	97,84	98,10	98,51
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	95,40	95,89	96,13	96,42	96,85	97,75	98,55	99,29	99,19	99,40	99,72	100,25
2.1.1	Bahan Makanan	94,66	95,30	95,23	95,24	95,72	97,06	98,36	99,35	98,76	98,90	99,37	100,27
2.1.2	Makanan Jadi	95,44	95,83	96,54	97,35	98,01	98,57	98,97	99,50	99,75	100,01	100,30	100,36
2.1.3	Perumahan	95,20	95,63	96,08	96,64	97,04	97,70	98,14	98,69	98,99	99,20	99,30	99,77
2.1.4	Sandang	100,05	100,41	100,92	101,21	101,02	101,46	101,94	103,17	103,90	104,46	104,80	104,70
2.1.5	Kesehatan	96,99	97,55	98,22	98,44	98,86	99,29	99,61	99,65	100,08	100,30	100,77	100,97
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	101,77	102,10	102,27	102,46	102,53	102,67	103,21	103,36	103,46	103,89	103,92	104,32
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	97,18	97,19	97,26	97,37	97,47	97,99	98,15	98,58	98,70	98,80	98,84	99,16
2.2	BPPBM	97,60	97,71	97,75	97,72	97,60	97,60	97,77	97,97	98,05	98,17	98,29	98,44
2.2.1	Bibit	96,29	96,28	96,24	96,10	95,91	96,19	96,31	96,58	96,68	96,86	96,80	97,09
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	94,65	94,86	94,82	94,65	94,38	94,19	94,41	94,64	94,75	94,88	94,97	95,16
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	99,05	99,11	99,11	99,32	99,34	99,37	99,41	99,44	99,71	99,73	99,73	99,73
2.2.4	Transportasi	101,93	101,94	102,37	102,42	102,88	102,96	103,01	103,11	103,18	103,40	103,50	103,58
2.2.5	Penambahan Barang Modal	101,89	102,05	102,25	102,50	102,52	102,49	102,77	102,92	102,92	102,92	103,22	103,29
2.2.6	Upah Buruh Tani	101,59	101,59	101,61	101,61	101,61	101,69	101,69	101,78	101,78	102,01	102,30	102,30
3	Nilai Tukar Petani	104,91	104,84	104,97	105,11	105,22	104,90	105,30	105,52	105,95	106,64	105,64	105,83

Lampiran 14. NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2013 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	105,49	106,36	106,64	107,55	108,23	108,93	114,48	114,71	115,59	117,38	116,11	117,45
1.1	Ternak Besar	104,59	105,61	106,03	107,27	108,09	108,77	114,29	114,57	116,31	119,84	118,53	120,20
1.2	Ternak Kecil	102,85	103,65	104,34	105,06	105,08	104,49	110,13	111,16	112,92	116,23	114,56	115,79
1.3	Unggas	108,30	109,11	109,43	110,01	110,70	111,46	118,01	118,24	118,32	118,57	117,43	115,77
1.4	Hasil Ternak	100,96	101,42	100,58	101,67	101,89	103,16	103,95	103,43	103,54	103,34	101,92	102,84
2	Indeks Dibayar Petani	99,92	100,51	101,28	101,11	101,08	101,62	104,99	105,60	105,97	106,30	106,55	106,97
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	102,03	102,84	103,90	103,70	103,53	104,20	107,95	108,74	109,09	109,30	109,64	110,30
2.1.1	Bahan Makanan	103,54	104,82	106,97	106,32	105,59	106,73	112,49	113,29	113,31	113,43	113,72	114,97
2.1.2	Makanan Jadi	101,02	101,55	101,76	101,98	102,34	102,72	104,20	105,27	105,88	106,21	106,73	107,12
2.1.3	Perumahan	100,44	101,21	101,61	101,84	102,14	102,65	104,06	104,68	105,33	105,63	106,16	106,49
2.1.4	Sandang	105,35	105,05	104,68	104,55	104,35	103,98	104,72	105,27	106,35	106,35	106,45	106,91
2.1.5	Kesehatan	101,60	101,74	102,09	102,21	102,36	102,45	103,24	103,66	104,17	104,55	104,81	105,20
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	104,43	104,53	104,55	104,62	104,71	104,72	105,69	106,90	107,25	107,60	107,84	107,87
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	99,33	99,37	99,43	99,45	100,19	100,44	108,43	109,14	109,55	109,72	109,78	109,96
2.2	BPPBM	99,05	99,20	99,31	99,24	99,49	99,74	102,39	102,63	103,03	103,67	103,73	103,92
2.2.1	Bibit	97,77	97,86	98,16	98,24	98,58	98,81	101,21	100,81	101,07	101,82	101,69	102,30
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	95,89	96,04	95,86	95,48	95,89	96,34	99,04	99,80	100,35	101,29	101,11	101,11
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	99,84	99,95	100,03	100,30	100,32	100,32	100,81	100,81	100,81	101,00	101,84	101,87
2.2.4	Transportasi	103,51	103,69	104,00	103,99	104,02	104,06	115,40	115,39	116,17	116,47	116,50	116,48
2.2.5	Penambahan Barang Modal	103,88	104,09	104,29	104,47	104,56	104,70	105,63	105,74	105,90	106,05	106,63	106,80
2.2.6	Upah Buruh Tani	102,90	103,11	103,65	103,77	103,77	103,77	105,76	105,76	106,34	106,91	106,96	107,57
3	Nilai Tukar Petani	105,58	105,82	105,29	106,37	107,07	107,20	109,05	108,62	109,09	110,43	108,98	109,79

Lampiran 15. NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2014 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	118,75	119,25	119,51	119,93	119,66	119,99	121,53	122,66	124,92	125,61	125,11	126,22
1.1	Ternak Besar	121,38	121,88	122,35	122,97	122,41	122,37	123,74	125,30	127,86	128,83	128,24	129,12
1.2	Ternak Kecil	117,22	117,06	117,36	117,37	116,39	117,31	119,28	121,05	123,36	125,06	124,78	125,89
1.3	Unggas	117,77	119,06	118,33	117,56	118,66	120,67	122,70	122,19	123,82	122,80	121,64	123,49
1.4	Hasil Ternak	104,39	104,88	104,32	104,38	105,51	106,85	108,98	108,05	108,86	108,24	108,53	110,66
2	Indeks Dibayar Petani	107,84	108,13	108,46	108,23	108,63	109,26	109,71	109,97	110,28	110,39	111,69	115,05
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	111,78	112,35	112,79	112,48	112,86	113,89	114,49	114,97	115,43	115,97	117,71	121,50
2.1.1	Bahan Makanan	117,50	118,20	118,73	117,55	117,90	119,98	120,49	121,12	121,23	121,96	124,13	129,64
2.1.2	Makanan Jadi	108,04	108,72	109,27	109,48	110,08	110,60	111,16	111,76	112,48	112,72	112,98	114,23
2.1.3	Perumahan	107,99	108,39	108,83	109,04	109,55	109,79	110,55	110,71	111,58	112,26	112,79	114,16
2.1.4	Sandang	107,59	108,21	108,53	108,68	108,98	109,39	111,87	111,76	112,05	112,42	112,58	113,84
2.1.5	Kesehatan	105,87	106,31	106,82	107,44	107,96	108,33	108,55	108,93	109,49	110,05	110,95	111,99
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,00	108,56	108,97	109,00	109,14	109,26	110,80	111,39	111,90	112,52	112,60	112,96
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	110,63	110,91	110,99	111,06	111,17	111,67	111,74	112,15	112,74	113,19	118,00	125,66
2.2	BPPBM	104,24	104,27	104,50	104,34	104,76	105,04	105,35	105,40	105,59	105,28	106,20	109,15
2.2.1	Bibit	102,67	103,03	102,32	101,96	102,18	102,76	102,95	103,25	103,08	102,96	103,22	105,27
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	101,42	101,15	101,80	101,57	102,19	102,40	102,96	102,55	102,86	102,30	102,52	104,34
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	102,08	102,20	102,50	102,54	102,82	102,95	102,86	103,34	103,89	104,47	104,54	106,57
2.2.4	Transportasi	116,60	116,82	116,89	116,89	117,05	117,15	117,17	117,31	117,48	117,57	130,07	148,02
2.2.5	Penambahan Barang Modal	107,00	106,85	106,81	106,81	107,32	107,64	107,80	108,23	108,48	107,88	107,58	109,37
2.2.6	Upah Buruh Tani	108,33	109,26	110,19	110,19	110,19	110,30	110,55	111,11	111,11	111,22	111,22	113,23
3	Nilai Tukar Petani	110,11	110,28	110,18	110,81	110,16	109,81	110,77	111,54	113,27	113,79	112,01	109,72

Lampiran 16. NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2012 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	104,98	104,49	104,89	104,67	105,22	106,13	106,98	107,53	107,49	107,84	108,31	108,75
1.1	Penangkapan	100,87	100,37	100,76	100,26	100,64	101,64	102,48	102,67	102,65	102,69	103,55	104,15
1.2	Budidaya	105,68	105,29	105,64	106,32	107,33	107,83	108,62	110,21	110,11	111,36	110,62	110,48
2	Indeks Dibayar Petani	98,06	98,43	98,68	98,88	99,20	99,77	100,24	100,78	100,72	100,88	101,19	101,63
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	96,94	97,41	97,68	97,96	98,40	99,20	99,84	100,62	100,50	100,67	101,06	101,68
2.1.1	Bahan Makanan	97,13	97,75	97,77	97,77	98,24	99,34	100,29	101,28	100,75	100,83	101,37	102,39
2.1.2	Makanan Jadi	95,84	96,26	96,97	97,84	98,55	99,16	99,55	100,15	100,39	100,64	100,95	101,11
2.1.3	Perumahan	96,58	96,92	97,36	97,84	98,20	98,89	99,15	99,60	99,88	100,12	100,30	100,80
2.1.4	Sandang	99,32	99,71	100,10	100,36	100,43	100,73	101,24	102,58	102,93	103,27	103,61	103,60
2.1.5	Kesehatan	97,52	97,99	98,76	98,97	99,39	99,75	100,17	100,22	100,69	100,88	101,33	101,61
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	99,62	99,85	100,04	100,28	100,35	100,45	100,90	101,01	101,10	101,55	101,57	102,00
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	99,22	99,23	99,30	99,43	99,55	99,94	100,07	100,48	100,61	100,71	100,77	101,04
2.2	BPPBM	100,73	100,90	101,10	101,18	101,25	101,39	101,54	101,62	101,69	101,82	101,98	102,10
2.2.1	Bibit	104,59	104,84	105,10	105,06	104,99	105,25	105,09	105,09	104,98	104,98	104,98	105,11
2.2.2	Obat-obatan, Pupuk & Pakan	101,86	102,00	102,00	102,00	102,24	102,25	102,42	102,31	102,68	102,91	103,18	103,50
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	100,18	100,31	100,73	100,76	100,91	100,92	101,12	101,12	101,11	101,11	101,28	101,50
2.2.4	Transportasi	98,71	98,90	99,15	99,15	99,11	99,14	99,32	99,32	99,35	99,36	99,40	99,44
2.2.5	Penambahan Barang Modal	100,68	100,96	100,87	101,21	101,34	101,47	101,49	102,04	102,05	102,44	102,45	102,46
2.2.6	Upah Buruh Tani	102,05	102,19	102,24	102,35	102,35	102,94	103,12	103,24	103,40	103,73	104,13	104,18
3	Nilai Tukar Petani	107,06	106,16	106,29	105,85	106,08	106,37	106,72	106,70	106,72	106,90	107,04	107,00

Lampiran 17. NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2013 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	110,18	110,36	110,84	110,50	111,23	112,36	116,26	116,94	116,27	115,45	115,74	116,35
1.1	Penangkapan	105,65	105,56	106,25	105,85	106,81	108,07	111,96	112,43	111,30	110,26	110,28	111,76
1.2	Budidaya	111,57	112,55	112,32	112,23	112,20	112,77	116,29	117,52	118,32	118,23	119,33	119,37
2	Indeks Dibayar Petani	102,85	103,34	103,96	103,84	103,78	104,30	107,89	108,67	108,96	109,21	109,42	110,11
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	103,44	104,10	104,99	104,79	104,65	105,41	109,36	110,34	110,54	110,83	111,08	112,06
2.1.1	Bahan Makanan	105,51	106,58	108,25	107,67	107,11	108,38	114,16	115,35	115,18	115,50	115,71	117,43
2.1.2	Makanan Jadi	101,69	102,01	102,21	102,44	102,82	103,23	104,81	105,79	106,40	106,73	107,17	107,62
2.1.3	Perumahan	101,42	102,04	102,40	102,64	102,85	103,28	104,59	105,09	105,58	105,77	106,06	106,42
2.1.4	Sandang	104,03	103,91	103,74	103,77	103,71	103,63	105,05	105,61	106,25	106,31	106,46	106,85
2.1.5	Kesehatan	102,18	102,33	102,70	102,81	102,94	103,03	103,85	104,23	104,70	105,15	105,38	105,81
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	102,11	102,17	102,18	102,28	102,34	102,35	103,15	104,34	104,64	104,79	104,90	104,93
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	101,23	101,28	101,34	101,38	101,88	102,19	111,88	112,78	113,31	113,53	113,59	113,92
2.2	BPPBM	102,28	102,46	102,57	102,58	102,68	102,74	105,65	106,05	106,53	106,72	106,84	107,07
2.2.1	Bibit	105,46	105,46	105,72	105,81	105,58	105,93	106,61	107,65	108,03	108,07	108,40	108,83
2.2.2	Obat-obatan, Pupuk & Pakan	103,82	103,94	103,88	103,84	103,93	103,71	103,73	104,43	105,37	105,88	106,72	106,81
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	101,60	102,00	102,01	101,99	102,26	102,30	103,46	104,27	104,31	104,41	104,18	104,70
2.2.4	Transportasi	99,77	99,79	100,01	100,02	100,05	100,07	109,60	109,70	110,30	110,41	110,42	110,37
2.2.5	Penambahan Barang Modal	102,61	102,84	102,95	102,96	102,96	103,36	104,13	104,18	104,64	105,27	105,28	105,19
2.2.6	Upah Buruh Tani	104,18	104,26	104,42	104,46	104,52	104,52	104,66	104,74	105,62	105,62	106,18	106,72
3	Nilai Tukar Petani	107,13	106,79	106,61	106,42	107,18	107,73	107,76	107,61	106,71	105,71	105,78	105,67

Lampiran 18. NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari - Desember Tahun 2014 (2012=100)

No.	Rincian	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Diterima Petani	117,46	119,27	119,38	120,11	120,51	120,79	122,98	124,22	124,40	125,04	124,68	127,36
1.1	Penangkapan	114,26	116,46	116,50	117,39	118,83	119,92	122,59	124,77	124,02	124,68	123,78	127,62
1.2	Budidaya	119,56	121,11	121,28	121,90	121,61	121,37	123,23	123,86	124,65	125,27	125,26	127,19
2	Indeks Dibayar Petani	111,36	111,99	112,51	112,67	113,21	114,13	114,68	115,04	115,35	115,76	118,30	122,86
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	113,70	114,48	115,14	115,10	115,71	116,97	117,58	118,14	118,42	118,96	120,83	125,05
2.1.1	Bahan Makanan	119,91	120,95	121,83	121,40	122,24	124,53	124,83	125,55	125,53	126,28	128,92	134,96
2.1.2	Makanan Jadi	108,49	109,20	109,73	110,06	110,67	111,14	111,73	112,39	113,13	113,41	113,56	114,88
2.1.3	Perumahan	107,93	108,26	108,91	109,30	109,68	110,16	111,12	111,43	111,85	112,29	112,73	114,03
2.1.4	Sandang	107,53	108,70	109,10	109,28	109,60	110,08	112,57	112,62	112,88	113,14	113,25	114,55
2.1.5	Kesehatan	106,73	107,40	108,00	108,47	108,99	109,40	109,73	110,17	110,77	111,29	112,08	113,10
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	105,70	106,13	106,25	106,28	106,56	106,66	108,18	108,71	109,21	109,23	109,17	109,49
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	114,36	114,47	114,57	114,62	114,70	114,79	114,88	115,07	115,48	116,09	124,49	138,32
2.2	BPPBM	107,70	108,13	108,44	108,98	109,43	109,85	110,32	110,33	110,64	110,81	113,88	118,25
2.2.1	Bibit	109,45	111,04	111,80	112,79	113,52	113,99	114,72	114,08	113,93	114,13	114,86	115,86
2.2.2	Obat-obatan, Pupuk & Pakan	107,96	107,89	108,51	109,26	109,85	110,47	110,85	110,89	110,88	110,62	110,68	110,94
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	105,06	105,23	105,33	105,12	105,52	106,01	106,34	106,98	107,93	108,17	108,52	109,99
2.2.4	Transportasi	110,66	110,82	110,92	111,15	111,40	111,60	111,65	111,87	112,30	112,44	125,57	145,09
2.2.5	Penambahan Barang Modal	105,70	105,70	105,71	105,96	106,05	106,24	106,39	106,87	107,27	107,90	108,30	109,15
2.2.6	Upah Buruh Tani	107,23	107,58	107,68	108,47	108,95	109,52	110,79	110,94	111,55	111,61	112,21	112,92
3	Nilai Tukar Petani	105,48	106,49	106,11	106,60	106,45	105,83	107,23	107,99	107,85	108,02	105,39	103,67

Lampiran 19. Hasil Perhitungan Nilai Tukar Konsumsi Petani (NTKP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014 (2012=100)

NTKP				
No.	Uraian	2012	2013	2014
I	Indeks Harga yang di terima	101,03	109,62	117,67
1	Tanaman Bahan Makanan	98,98	108,24	113,63
2	Tanaman Hortikultura	100,62	107,86	118,21
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	104,8	109,92	116,35
4	Peternakan	101,96	111,58	121,54
5	Perikanan	106,44	113,54	121,71
II	Indeks Konsumsi Rumah Tangga:	97,7	106,14	114,93
1	Bahan Makanan	97,45	109,31	120,95
2	Makanan Jadi	98,58	103,88	110,81
3	Perumahan	98,71	104,02	110,59
4	Pakaian	100,8	104,17	109,52
5	Kesehatan	98,89	102,86	108,25
6	Pendidikan	102,8	106,11	110,82
7	Transportasi	97,8	104,44	113,69
III	Nilai Tukar Konsumsi Petani	103,4084	103,2787	102,3841
1	Tanaman Bahan Makanan	101,31	101,98	98,87
2	Tanaman Hortikultura	102,99	101,62	102,85
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	107,27	103,56	101,24
4	Peternakan	104,36	105,13	105,75
5	Perikanan	108,95	106,97	105,90

Lampiran 20. Hasil Perhitungan Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani (NTFP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014 (2012=100)

NTFP				
No.	Uraian	2012	2013	2014
I	Indeks Harga yang di terima	101,03	109,62	117,67
1	Tanaman Bahan Makanan	98,98	108,24	113,63
2	Tanaman Hortikultura	100,62	107,86	118,21
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	104,8	109,92	116,35
4	Peternakan	101,96	111,58	121,54
5	Perikanan	106,44	113,54	121,71
II	Indeks Harga Biaya Produksi	99,18	103,4	108,27
1	Bibit	99,97	104,54	107,98
2	Obat-obatan dan Pupuk	98,9	100,92	103,96
3	Sewa, Pajak, dan lainnya	99,27	103,7	107,59
4	Transportasi	99,95	107,41	117,82
5	Penanaman Barang Modal	100,4	103,8	107,76
6	Upah Buruh Tani	99,73	105,03	111,72
III	Nilai Tukar Faktor Produksi Usahatani	101,87	106,02	108,68
1	Bibit	101,06	104,86	108,97
2	Obat-obatan dan Pupuk	102,15	108,62	113,19
3	Sewa, Pajak, dan lainnya	101,77	105,71	109,37
4	Transportasi	101,08	102,06	99,87
5	Penanaman Barang Modal	100,63	105,61	109,20
6	Upah Buruh Tani	101,30	104,37	105,33